

**PENGARUH STUDI PERKEMBANGAN ILMU FIQH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN TARBIYATUT THULLAB DESA SUMURCINDE
KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

NURHASAN MUKTIONO

NIM : 2007.05501.01724

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01629

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Dari : Munakosah Skripsi
a. n. Nur Hasan Muktiono
Tempat : -

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, Peneliti dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : **NUR HASAN MUKTIONO**

NIM : **2007.5501.01724**

NIMKO : **2007.4.055.0001.2.01629**

Judul : **Pengaruh Studi Perkembangan Ilmu Fiqih**

Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren

Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde Kecamatan Soko

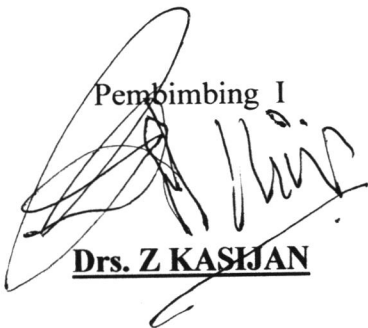
Kabupaten Tuban.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh salah satu gelar Sarjana Strata Satu (S 1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Z KASIJAN

Bojonegoro, Juni 2009

Pembimbing II



Drs. AGUS HUDA, S.pd. M.pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Studi Perkembangan Pembelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR HASAN MUKTIONO

NIM : 2007.5501.01724

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01629

Telah dimunaqosyahkan pada:

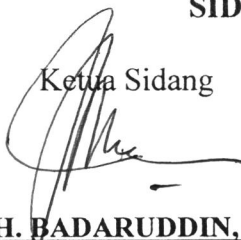
Hari : Sabtu

Tanggal : 04 Juli 2009

Dan dinyatakan diterima oleh STAI Sunan Giri

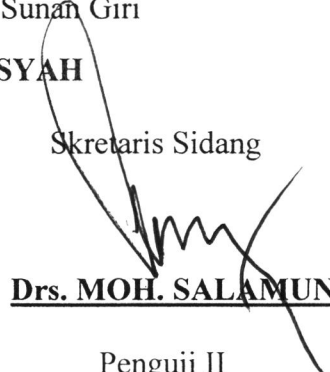
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



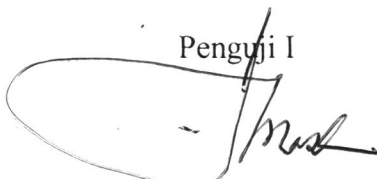
Drs. H. BADARUDDIN, M.Pd.I

Skretaris Sidang



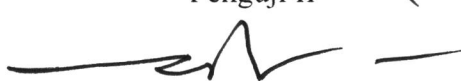
Drs. MOH. SALAMUN

Penguji I



Drs. M. MASJKUR

Penguji II

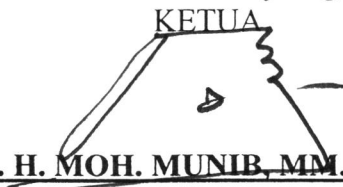


Drs. AGUS HUDA, S.Pd. M.Pd

Bojonegoro, 04 Juli 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam (S T A I)
" Sunan Giri " Bojonegoro

KETUA



Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M. Pd. I

ABSTRAK

Muktiono, Hasan, Nur. 2009. *Pengaruh Studi Perkembangan Pembelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Santri Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde kecamatan Soko Kabupaten Tuban.* Skripsi, Tarbiyah, PAI, STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Pembimbing I : **Drs. Z Kasijan**

Pembimbing II : **Drs. Agus Huda, S.pd. M.Pd**

Yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah merupakan karya ilmiah dalam rangka mencari fakta-fakta dan pikiran-pikiran tentang PENGARUH STUDI PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN TERBIYATUT THULLAB DESA SUMURCINDE KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Oleh karena itu beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar.

a. Belajar Menurut Pandangan Skinner

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar,
2. Respons si pebelajar, dan
3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

b. Belajar menurut Gagne

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

c. Belajar Menurut Pandangan Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan yang menstransmisikan ilmu pengetahuan islam tradisional, dan siindikasikan bercorak lokal keIndonesiaan. Meskipun demikian, sebagai great tradition yang berakar kuat pada sejarah lokal, pesantren mamiliki orientasi internasional. Dimana Makkah, kiblat beragama umat islam, sebagai pusat orientasinya. Sebagai lembaga pendidikan, transmisi ilmu yang berlangsung dipesantren melalui teks klasik yang diterima sebagai ortodoksi pada umumnya adalah terbatas. Bagi pesantren, ortodoksi ini dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang bulat dan final. Sehingga karya baru yang muncul hanya terbatas pada penjelasan dan rumusan ulang terhadapnya. Diantara disiplin ilmu pengetahuan islam, fiqih mendapatkan perhatian yang lebih dari umat islam. Hal ini karena fiqih, dipandang, mengandung berbagai implikasi kongkret bagi kehidupan keseharian umat islam. Ia menjelaskan norma-norma yang menjadi standar nilai dalam berkehidupan. Terlebih dari sudut pandang negara, fiqih dianggap sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang paling penting. Fenomena ini juga berlaku dalam lingkungan pesantren. Meskipun lembaga pendidikan pesantren mengajarkan beraneka disiplin ilmu pengetahuan islam,

namun sejatinya yang menjadi inti dasar dan orientasi utama dalam pendidikannya adalah karya-karya dalam bidang fiqih.

Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci. Menurut al- Amidi fiqih berarti " ilmu tentang seperangkat hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang didapatkan melalui penalaran dan istidlal.

Dari definisi tersebut dapat diambil pensertian bahwa fiqih itu bukanlah hukum syara' itu sendiri, tetapi intepretasi terhadap hukum syara' karena fiqih hanya intepretasi yang bersifat zanni yang terikat dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya, maka fiqih senantiasa berubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat.

Dari definisi diatas hakikat fiqih dapat dipahami yaitu

1. Fiqih adalah ilmu tentang hukum syara'
2. Fiqih membicarakan hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah (praktis dan bersifat cabang)
3. Pengetahuan tentang hukum syara' didasarkan pada dalil-dalil tafshili yakni al-Qur'an dan hadits
4. Fiqih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal mujtahid

Secara ringkas fiqih adalah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Tuhan.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimah yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Wjs. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

M O T T O

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ~ العلق : ١

Bacalah Dengan Menyebut Nama Tuhanmu yang Menciptakan (Al-Alaq : 1)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَقَرُّمٌ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu’min secara keseluruhan berangkat ke medan laga. Mengapa tidak berangkat dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk mendalami ilmu agama, dan agar (nantinya) dapat memberi pelajaran dan peringatan kepada kaumnya setelah kembalinya nanti, supaya mereka dapat memelihara diri.” (QS. At-Taubah : 122)

مَنْ يُرِيدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Siapa yang akan dijadikan oleh Allah menjadi orang baik, pasti diarahkan untuk mendalami ilmu Agama Islam (al-Hadits)

PERSEMBAHAN

Karya ini

Aku persembahkan kepada

Emak dan Epak tercinta-terkasih,

Yang tiada putus mengesihiku setulus hati,

Sebening cinta, sesuci do'a.

Kupersembahkan kepada

Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Kakak (Aliy N), dan

Adik-adiku tersayang (Imran dan Lukman al-Hakim),

Kupersembahkan kepada

Guru Kehidupanku, (KS.Anshari, KH. A Fathur R, (Alm) dan S. Musdalifah)

Serta para Ustadz-Ustadzku, (Abd Baqi, Mu'alimin, Mufidz, Nil'am, dan Alim S)

Kupersembahkan kepada

Guru-guruku (SDN, MTs, MA) dan Dosen-dosenku di STAJ Sunan Giri

Serta setiap jiwa yang dengan ilmunya diriku menjadi tahu

Kupersembahkan kepada

Saudara-Saudaraku di Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Serta

Saudaraku semua yang tercinta kebenaran dan

Mendamba keadilan yang tidak kuasa aku menyebutnya

KATA PENGANTAR

Bismillah al Rahman al Rahim

Hamdan wasukron laka ya Allah, Alladzi an amana bi ni'mati al-imani wa al-islami. Puji dan syukur hanya kusanjungkan pada-Mu ya...Allah,karena hanya dengan rahmat dan kasih-MU penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.salam tahiyat keagungan tiada putus kusanjungkan padamu wahai Rasulullah Muhammad SAW, pembimbing manusia pada jalan kebenaran dan kemuliaan

Penulisan skripsi ini merupakan syarat dalam rangka menyalasakan studi di Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam.Semua itu tidak terlepas dari bantuan semua pihak,maka dari penulis mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan ibunda terkasih serta segenap keluarga yang dengan tulus hati telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, dan pengorbanan baik materiil maupun spiritual selama penulis menempuh studi.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Munib selaku dekan Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro beserta para dosen, dan segenap karyawan atas pembinaan dan layanannya selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Drs.Z.Kasijan dan Bapak Drs Agus Huda, S.pd..M.pd. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh perhatian, kelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab, Bpk Suyono Anshori beserta para staf, yang dengan sukarela memberikan informasi yang penulis perlukan

5. Teman karibku semua, yang telah banyak memberi motivasi dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Semua pihak tak terkecuali yang telah memberikan bantuan kepada penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaannya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon ampun dan berserah diri, semoga amal baik tersebut diterima oleh Allah Swt Dan dicatat sebagai amal sholeh. Dan semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya. Amin

Bojonegoro, Juni 2009
Penulis

Nur Hasan Muktiono
NIM : 2007.5501.01724

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN M O T T O.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Signifikasi penelitian.....	9
E. Hipotesis.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Perspektif Studi Tentang Perkembangan Ilmu Fiqih.....	12
1. Pengertian Studi Perkembangan Ilmu Fiqih.....	12
2. Studi Perkembangan Ilmu Fiqih.....	22
3. Indikator dan Pelaksanaan Studi Perkembangan Ilmu Fiqih.....	26
B. Santri Pondok Pesantren.....	27
1. Pengertian Santri Pondok Pesantren.....	27

2. Prestasi Belajar Santri.....	31
3. Penonjolan Amaliyah Santri Pondok Pesantren.....	34
C. Pengaruh Studi Perkembangan Ilmu Fiqih Terhadap Prestasi belajarri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab.....	35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	40
B. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
C. Methode Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab.....	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab.....	47
2. Keadaan Masyarakat Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab.....	50
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	50
4. Fasilitas dan Sarana Pondok Pesantren.....	52
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri Pondok Pesantren.....	52
B. Penyajian Data	
1. Data Tentang Studi Perkembangan Ilmu Fiqih.....	55
2. Data Prestasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Fiqih Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Soko Tuban.....	58
C. Analisa Data	60

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	70
C. Penutup	71
D. DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

- I : Keadaan Fasilitas Dan Sarana Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab
- II : Data Guru Dan Karyawan Pondok Pesantren
- III : Jumlah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab
- IV : Nilai Perkembangan Peserta
- V : Jumlah Skor Perkembangan Peserta didik
- VI : Daftar Nilai Raport Mata Pelajaran Fiqih Pon-Pes Tarbiyatut Thullab-Sumurcinde Soko Tuban
- VII : Perhitungan Pengaruh Perkembangan ilmu fiqih terhadap prestasi Belajar Santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat yang khususnya mempelajari atau mendalami ajaran Agama Islam. Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak penyiaran islam dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten melaksanakan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama, sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru agama, muballig, tokoh politik dan lain-lain, yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Pesantren sebenarnya sudah berkembang ditengah air ini jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistim pendidikan nusantara, yang hampir diseluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan islam telah terdapat pendidikan yang kurang lebih serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda-beda. Seperti nuansa di Aceh, Surau di Minangkabau dan pesantren di Jawa, namun secara histories awal-awal kemunculan dan asal usul semua itu masih kabur.¹

¹ Departemen Agama RI, *Tentang Pola Pembelajaran di Pesantren (Sejarah Pesantren)*, Jakarta, 2003, hal.3

- Pesantren berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu dan pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab “Funduq” yang berarti hotel atau asrama.²
- Menurut KH.MA.Sahal Mahfud adalah sebagai berikut : Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai proyeksi totalitas kepribadiannya.³

Adapun cirri-ciri khusus Pondok Pesantren antara lain :

1. Adanya Pengasuh, seperti kyai atau ajengan, tuan guru, buya, tengku, atau ustadz
2. Adanya Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar
3. Adanya Santri atau Siswa yang belajar
4. Adanya Asrama atau Pondokan sebagai tempat santri tinggal atau mondok.⁴

Disamping empat komponen tersebut hampir pondok pesantren menggunakan Kitab kuning atau Kitab klasik, tentang ilmu-ilmu keislaman berbahasa Arab gundul, yang disusun pada abad pertengahan sebagai sumber kajian.

Seiring dengan perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan dipondok pesantren juga mengalami perubahan dan penyesuaian, sehingga ada pondok pesantren yang disebut Khalafiyah dan ada yang disebut Salafiyah.

² Hasbullah *Loc.Cit.*

³ MA Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, Lks, Yokyakarta, 1994, Hal 284.

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah*, E.IV, Jakarta, 2002, hal.11

a. Pondok Pesantren Khalafiyah

Pondok Pesantren Khalafiyah atau “Ashriyah” adalah Pondok pesantren yang mengadopsi system pendidikan madrasah atau sekolah, kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik di tingkat SD, SLTP dan SMU atau MI, MTs dan MA ke perguruan tinggi, dan seterusnya.

b. Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok Pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan system pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metodologi pembelajarannya.

Materi atau bahan ajarannya meliputi; ilmu-ilmu agama islam, dengan mempergunakan kitab-kitab kuning klasik berbahasa arab gundul, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri, dan metode yang digunakan antara lain metode tradisional yaitu, Wetonan, Sorogan, Hafalan dan Halaqah.

Peradaban masyarakat yang terus berkembang, menuntut adanya kemampuan yang lebih dari warga atau anggota masyarakatnya. Sebagai makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab sebagai khalifah dibumi, para santri harus menyiapkan diri sebaik mungkin, sehingga dalam hidupnya mampu menebarkan Rahmat bagi makhluk seluruh alam ini. Hal ini sesuai Firman Allah:

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(al-Anbiya’/21 : 107)

Para santri disamping berkewajiban mempelajari,mendalami ilmu-ilmu agama islam dipondok pesantren, juga harus mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan metode dakwahnya,agar kelak ketika kembali ke masyarakat dapat berkiprah secara maksimal dalam tugas mendakwahkan dan mengamalkan ajaran agama islam.Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat al-Taubah ayat 122 :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا

قومهم اذ رجعوا اليهم يحذرون

“Tidak sepatutnya orang mukmin pergi berperang seluruhnya,mengapa tidak ada sekelompok dari mereka yang pergi untuk mendalami ilmu-ilmu agama,agar mereka dapat memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka kembali kepada(kaum) mereka,muda-mudahan mereka dapat memelihara diri”.(al-Taubah/9:122)

Berawal dari fenomena yang ada sekarang ini adalah gejala merosotnya kualitas penghayatan agama oleh umat islam yang cukup memprihatinkan, dan juga lebih kurang satu abad belakangan ini,muncul dari beberapa pendapat yang menyatakan bahwa ilmu fiqih itu kaku,kurang tanggap terhadap tuntutan dan perkembangan zaman. Anggapan ini menjadi seperti dominan karena banyak persoalan baru yang belum mendapat

pemecahan ilmu fiqih. Ilmu fiqih tampaknya masih bergelut dengan persoalan-persoalan klasik yang terjadi ribuan tahun yang lalu.⁵

Kemajuan ilmu dan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam pola pikir dan pola sikap masyarakat dalam menghadapi hidup ini. Sikap rasional menjadi ciri utama masyarakat modern, karena itu praktek-praktek ilmu fiqih sebagai hasil pemikiran para fuqaha dimasa lalu mulai kurang dapat menjawab berbagai persoalan baru seperti bunga bank, masalah pemilikan dilaut dan udara, masalah shalat diluar angkasa, masalah donor mata dan lain sebagainya.

Indikator dari gejala diatas, salah satunya adalah rendahnya kemampuan generasi muslim akan pemahaman ilmu fiqih dan kurangnya minat belajar ilmu fiqih. Padahal diantara tujuan diwahyukan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw adalah agar menjadi Kitab hukum (fiqih), sebagai rujukan dalam mengambil keputusan. (QS.al-Nisa'[04]:105). Dan dalam realitanya, Nabi Muhammad selama periode madinah, banyak disibukkan oleh kegiatan yang berkenaan dengan masalah hukum. Karena itu tidak heran bahwa islam dikenal dengan ilmu fiqihnya, sebanding dengan kristiani yang dikenal dengan ilmu-ilmu teologi. Bisa dimengerti, Kajian-kajian ke-islaman, pada level-level tertentu, identik dengan studi fiqih, atau hukum islam.

Dan seturut Qs.al-Nisa'[04]:105 diatas, bisa dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab hukum. Dan harap dimengerti, ini berarti tidak menafikan fungsinya yang lain. Dari sini, disepakati oleh para fuqaha', bahkan telah

⁵. Drs. Husni Rahiem *Perkembangan Ilmu Fiqih Didunia Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986, hal.1

menjadi ijma' seluruh umat islam, bahwa al-Qur'an adalah sumber utama hukum-hukum islam (fiqih). Yang menarik, dalam ayat ini dijelaskan bahwa untuk mengambil seluruh keputusan hukum dari al-Qur'an, Allah memberi otoritas kepada ijtihad seseorang (Bima arakaLlah). Artinya, hasil ijtihad yang disandarkan kepada Nas-nas al- Qur'an, seperti dijelaskan Imam Syathibi adalah hukum islam (Al-Qur'an) itu sendiri. Qiyasnya Syafi'iyah, Istishlahnya Malikiyyah, Istihsan Hanafiyyah dan "dalilnya" Zhahiriyyah, adalah legilimated dalam perspektif Qur'anik ini.

Disinilah kelenturan fiqih, karena ia merupakan hasil dialog dengan antara Nash Al-Qur'an (dan atau sunah), ijtihad dan obyek hukum segala formulasinya. Konsepsi dialogis demikian ini yang tampaknya mampu mampu menjelaskan eksistensi fiqih dalam seluruh aspek kehidupan. Nas-nas al-Qur'an sangat terbatas, dan turun dalam ruang dan waktu yang terbatas pula, sementara aspek kehidupan manusia terus berkembang dan bercabang. Olehnya al-Qur'an seperti terbelenggu atau membeku, tanpa kreasi Ijtihad. Ijtihat tidak boleh mati, ia harus terus diberi nyawa, karena ia adalah ruh hukum islam. Pandangan-pandangan yang meng-underestimate kemampuan santri-santri sekarang, yang menggapnya tidak mampu berijtihad semestinya ditepikan. Santri-santri tidak boleh minder dan rendah diri untuk meleakukan terobosan-terobosan fiqih.

Orang muslim wajib mempelajari ilmu yang selalu dibutuhkan pada setiap saat, ia wajib melakukan shalat, berarti wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat, secukupnya guna menunaikan kewajiban tersebut.

Wajib pula mengetahui ilmu-ilmu lain yang menjadi penghantar atau perantara kewajibannya, karena wasilah atau perantara pada perbuatan fardu itu fardu pula hukumnya; demikian pula pada perbuatan wajib, hukumnya juga wajib.⁶

Dan juga wajib mempelajari ilmu-ilmu tentang puasa dan zakat bila cukup harta, dan tentang haji bila telah mampu menunaikannya. Wajib pula ilmu-ilmu tentang perdagangan. Dengan demikian, berarti termasuk arti orang zuhud pula mereka yang dalam berdagang selalu menyingkiri syubhat dan makruh.

Demikian pula halnya wajib dipelajari ilmu-ilmu yang lain, sehubungan dengan muamalah dan berbagai jenis pekerjaan. Karena setiap orang yang mengerjakan muamalah atau menunaikan tugas kerjanya, adalah wajib mengetahui ilmu-ilmu tentang bagaimana cara menyingkiri haram yang mungkin terjadi dalam muamalah atau kerjanya tadi.

Dari alasan-alasan yang telah di uraikan diatas, penulis mengangkat suatu masalah yang selanjutnya dari masalah tersebut penulis formulasikan ke dalam suatu judul penelitian, yaitu : **Pengaruh Studi Perkembangan Ilmu Fiqih Terhadap Prestasi Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab.**

Adapun obyek penelitiannya adalah di **Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab, dukuh plumpung, kelurahan Sumurcinde, kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.**

⁶. Drs.H.Aliy As'ad,*Terjemah; Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, Menara Kudus, Yokyakarta, 1978, hal. 4

B. PENEGASAN JUDUL

Adapun judul skripsi ini adalah Pengaruh Studi Tentang Perkembangan Ilmu Fiqih Pada Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab, dukuh Plumpung, Kelurahan Sumurcinde, Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Beberapa istilah dalam judul skripsi ini perlu ditegaskan definisinya, agar pembahasannya tidak keluar dari konteks yang dimaksudkan. Istilah-istilah yang perlu mendapat penegasan adalah sebagai berikut :

1. Studi : Belajar, mempelajari, menelaah dan lain sebagainya.⁷
2. Perkembangan adalah Perubahan-perubahan progresif dalam organisasi-Organisme, dan organisme ini dilihat sebagai system fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.⁸
3. Fiqih adalah Nama salah satu mata pelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab atau Ilmu untuk mengetahui hukum-hukum Syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang tafshil (terperinci).⁹

Jadi yang dimaksud dari judul dalam skripsi ini adalah, Pengaruh Studi Perkembangan Ilmu Fiqih Pada Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

⁷. DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1053.

⁸ Sunarto, dan BAGung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 38

⁹. Dr.H.Fathur Rahman, *Filsafat Hukum Islam Jilid III*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999. hal. 8.

C. RUMUSAN MASALAH

Agar nampak menjadi jelas apa yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan Skripsi ini, maka disini akan dijelaskan beberapa pokok rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah studi tentang perkembangan ilmu fiqih pada Santri pondok pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, Soko, Tuban ?.
2. Bagaimanakah Keberadaan Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, Soko-Tuban ?.
3. Adakah Pengaruh Studi tentang Perkembangan Ilmu Fiqih Pada Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde,Soko-Tuban

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKASI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

- Sebagai manifestasi dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, mengadakan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- Memenuhi tugas akhir S₁ sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama di Fakultas Tarbiyah Sunan Giri Bojonegoro.
- Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Sumurcinde,Soko-Tuban.

b. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui alasan mengapa Ilmu Fiqih pada Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, Soko-Tuban sebagai kajian yang paling utama.
- Untuk mengetahui kajian dan mempelajari lebih dalam tentang perkembangan Ilmu fiqih beserta cabang-cabangnya pada Santri Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, Soko-Tuban
- Untuk menentukan peranan Ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

2. Signifikasi Penelitian

Di damping itu, penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna:

1. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada semua pihak yang berkepeten dalam upaya peningkatan keberhasilan ilmu fiqih.
2. Sebagai pedoman dan acuan dalam upaya peningkatan dan mengembangkan ilmu fiqih.

E. HIPOTESIS

Melalui kajian dari berbagai teori dan sumber buku yang relevan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- 1 pembelajaran dengan mata pelajaran ilmu Fiqih dapat menimbulkan kesemangatan dan prestasi belajar santri.
- 2 Penggunaan proses pembelajaran ilmu fiqih dengan pembangkitan minat Santri akan meningkatkan penonjolan amaliyah santri.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar skripsi ini lebih sistematis, maka dalam penyusunannya di sajikan dalam bentuk bab.

- Bab I Pendahuluan meliputi : latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, Tujuan dan signifikasi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika Pembahasan.
- Bab II Kajian pustaka: terdiri dari: Pengertian Studi perkembangan ilmu fiqih, Studi perkembangan ilmu fiqih, Indikator dan pembahasan studi perkembangan ilmu fiqih, Santri Ponpes : Pengertian Santri Ponpes, Prestasi Belajar Santri, Penonjolan Amaliah Santri Ponpes. Pengaruh studi perkembangan ilmu fiqih terhadap prestasi belajar santri Ponpes.
- Bab III Metodologi Penelitian Berisi : Populasi Dan Sample, Jenis data dan sumber data ,Metode Pengumpulan Data, Tehnik Analisa Data.
- Bab IV Gambaran Umum Obyek Penelitian Memuat: Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, Keadaan masyarakat ponpes, Struktur Organisasi Pondok Pesantren, Keadaan Fasilitas dan Sarana Pondok Pesantren, Keadaan guru dan karyawan, dan santri Ponpes, Penyajian data dan analisa data
- Bab V Penutup Memuat : Kesimpulan, Saran-Saran, Kata Penutup, Sebagai Pelengkap Di ikut Sertakan : Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran Serta Daftar Ralat

BAB II

LANDASAN TEORI

A.PERSPEKTIF STUDI TENTANG PERKEMBANGAN ILMU FQIH

1.Pengertian Studi Perkembangan Ilmu Fiqih

a. Studi

Studi : Belajar, Mempelajari, Menelaah , dan lain sebagainya¹. Studi atau belajar merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sebab yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah akal. Akal mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, sehingga ia dikatakan sebagai satu-satunya makhluk yang berfikir .

Keterangan tentang manusia sebagai makhluk berfikir ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 176,yang berbunyi:

..... ذلك مثل القوم الذين كذبوا بآياتنا فقصص القصص لعلمهم تفكرون (الآية)

Artinya:Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah(kepada mereka) kisah-kisah itu, agar mereka berfikir”

Adapun yang berkaitan dengan studi, telah dijelaskan didalam Surat al-Alaq

اقرأ باسم ربك الذي خلق . خلق الإنسان من علق . اقرأ وربك الأكرم الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم

¹ DEPDKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta,1053

Artinya: "Bacalah dengan(menyebut)nama Tuhanmu yang telah menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3)yang mengajar(manusia) dengan perantaraan kalam(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)".(Q.S.Al-Alaq:1-5)

Dalam hubungannya dengan studi ,para pakarpendidikan memberikan berbagai definisi tentang belajar sesuai dengan konsep dan pengalamannya masing-masing .Di bawah ini akan disebutkan beberapa pengertian tentang studi.

1. James O .Whittaker

Studi atau Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman²

2. Howard L Kingsley

Studi atau belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan³

3. Witherington

Studi atau Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan , sikap ,kebiasaan ,kepandaian atau suatu pengertian.⁴

Ketiga definisi diatas menunjukkan kepada kita bahwa belajar merupakan suatu proses ,tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan memfungsikan organ-organ fisik juga psikis ,sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik dari sdebelumnya.

² Wasty Suemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 99

³ *Ibid*, hal.99

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Remaja Karya*, Bandung, 1988,hal.84

Dengan karunia Allah, manusia dibekali selain dengan karunia tanggapan panca indera dan kemampuan berfikir-juga disertai dengan kesiapan alamiah untuk belajar ,memperoleh pengetahuan kemahiran dan keterampilan teknik yang meningkatkan kemampuannya untuk memikul tanggung jawab kehidupan di bumi dan memakmurkannya hingga ia mencapai kesempurnaan insani yang dikaruniakan kepada-Nya.

Pernyataan ini selaras dengan firman Allah SWT di dalam surat Al Baqarah, ayat 30:

واذ قال ربك للملائكة اني جائل في الارض خليفة (الاية)

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi... ”⁵

Allah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang di serahi tugas menjadi khalifah di muka bumi. Kedudukan manusia sebagai khalifah ini dipertegas dalam ayat lain, yaitu surat Yunus ayat 14 :

ثم جعلناكم خلائف في الارض من بعدهم لننظر كيف تعملون

Artinya : “ Kemudian Kami jadikan kamu pengganti - pengganti mereka di muka bumi sesudah mereka , supaya kamu memperhatikan bagaimana bagaimana kamu berbuat “(QS. Yunus : 14)⁶

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keterangan dibebankan kepada manusia untuk

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 13

⁶ Depag Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit 307

memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Tugas ini dimulai oleh manusia dari dirinya sendiri, kemudian keluarga tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya. Untuk itu ia harus mendidik diri, keluarga dan masyarakatnya sesuai dengan ajaran Islam. Ia harus mempertinggi mutu kehidupannya. Itulah tugas khalifah Allah dalam mengurus dan memelihara alam semesta ini. Oleh karena itu Allah tidak meminta pertanggung jawaban manusia dari segi lahiriyahnya, melainkan dinilai dari amal perbuatannya. Adapun amal yang diterima dari sisi Allah adalah amal yang baik, sedangkan amal yang baik dapat diperoleh dengan cara belajar. Hal ini sesuai dengan definisi belajar itu sendiri, yaitu suatu perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik.

b. Ilmu

Ilmu ditafsiri dengan : Sifat yang kalau dimiliki oleh seseorang, maka menjadi jelaslah apa yang terlintas di dalam pengertiannya.⁷ Adapun mempelajari ilmu yang hanya keperluannya hanya dalam waktu-waktu tertentu, hukumnya adalah fardlu kifayah. Berarti dalam suatu daerah telah terdapat orang yang mengetahuinya, maka cukuplah bagi orang lain; tetapi kalau sama sekali tidak ada, maka seluruh penduduk daerah itu menanggung dosanya.

Tentang kemulyaan ilmu, sudahlah jelas dapat diketahui oleh setiap orang, sebab ilmu itu khusus dimiliki manusia. Dalam pada itu, segala sesuatu pertingkah selain ilmu, selain manusia memiliki juga binatang bisa memilikinya. Seperti misalnya keberanian, kuat, baik hati, belas kasih, dan lain sebagainya selain ilmu.

⁷ Drs. H. Aliy As'ad, Terjemah: *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, Menara Kudus, Yogyakarta, 1978, h. 4

Dengan ilmu pula, Allah mengunggulkan Adam as. di atas Malaikat dan bahkan kepada Adam pula ia diperintah agar sujud menghormati kepadanya.

b. Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”⁸. Sedangkan secara terminologis, fiqih menurut Abu Zahrah dalam kitab *Ushul Fiqih*-nya, adalah mengetahui hukum-hukum syara’ yang bersifat ‘amaliyah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci”⁹ Menurut al-Amidi fiqih berarti ”ilmu tentang seperangkat hukum syara’ yang bersifat furu’iyah yang didapatkan melalui penalaran dan istidlal.”¹⁰

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa fiqih itu bukanlah hukum syara’ itu sendiri, tetapi intepretasi terhadap hukum syara’. Karena fiqih hanya merupakan intepretasi yang bersifat zanni yang terikat dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya, maka fiqh senantiasa berubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat

Dari definisi diatas hakikat fiqih dapat dipahami yaitu

1. Fiqh adalah ilmu tentang hukum syara’
2. Fiqih membicarakan hal-hal yang bersifat ‘amaliyah furu’iyyah
(praktis
Dan bersifat cabang)
3. pengetahuan tentang hukum syara’ didasarkan pada dalil tafsili, ya’ni Al-

⁸ Abu al-Hasan Ahmad Faris bin Zakariya, *Mu’jam Maqayis al-Lughah* (Mesir: Musthofa al-Babi al-Halabi, 1970), Jilid II, hal. 442

⁹ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh* (Dar al-Fiqr al-arabi, 1958, hal 56

¹⁰ Saifudin al-Amidi, *al-Ihkam, fi-Ushul al-Ahkam*, (Kairo: Muassasah al-Halabi 1967, Jilid I, hal 8

Qur'an dan Hadis

4. Fiqih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal mujtahid

Secara ringkas fiqh adalah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Tuhan .¹¹

Sedang hukum dalam islam ada lima:

1. **WAJIB**, ialah perintah yang mesti dikerjakan ,dengan ketentuan jika perintah tersebut dipatuhi(dikerjakan), maka yang mengerjakannya mendapat pahala, dan
2. **SUNNAT**, ialah perintah (suruhan) yang kalau dikerjakan dapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak berdosa.
3. **HARAM**, ialah larangan keras, dengan pengertian, kalau dikerjakan kita berdosa, dan jika tidak dikerjakan (ditinggal)kita mendapat pahala.
4. **MAKRUH**, ialah larangan yang tidak keras kalau dilanggar tidak dihukum(tidak berdosa), dan kalau larangan ini dihentikan diberi pahala
5. **MUBAH**, ialah sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula ditinggalkan.Yaitu kalau dikerjakan tidak berpahala dan tidak pula berdosa dan kalau ditinggalkan tidak berpahala dan tidak berdosa.

Dalil fiqh ialah : Qur'an, Hadis,Ijma' mujtahidin,Qiyas.Ada pula setengahulama menambah,lain dari keempat dalil tersebut,dengan istihsan ,istishlal,Uruf dan istishhab.

¹¹ Dr.H.Fathur Rohman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta,hal.9

Hukum-hukum itu ditinjau dari pengambilannya menjadi empat macam¹²

1. Hukum yang diambil dari Nas yang tegas, yakin adanya dan yakin pula akan

maksudnya yang menunjukkan atas hukum itu

احكام مصادرها نصوص صريحة قطعية في ثبوتها وقطعية في دلالتها على احكامها

Hukum seperti ini tetap tidak berubah dan wajib dijalankan oleh seluruh kaum muslimin, seorangpun tidak berhak membantahnya. seperti wajib sembahyang lima waktu, zakat, puasa, haji dan syarat sah jual beli dengan redha (rela). Kata syafi'i, apabila ada ketentuan hukum dari Allah s.w.t. pada suatu kejadian, wajiblah atas tiap-tiap muslimin mengikutinya.

- 2 Hukum yang diambil dari nas yang tidak yakin maksudnya terhadap hukum-hukum itu.

احكام مصادرها نصوص ظنية في دلالتها على احكامها.....

Dalam hal yang seperti ini terbuka bagi mujtahid untuk ijtihad dalam batas memahami nas itu saja. Para mujtahid boleh mengujudkan hukum atau menguatkan salah satu hukum dengan ijtihadnya; umpama bolehkah CHIAR MAJLIS bagi dua orang yang berjual beli atau tidak, dalam memahami hadis:

البيعان بالخيار ما لم يتفرقا

¹² H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Attahiriyah, Jakarta, 1954, hal.20

“Dua orang jual-beli boleh memilih antara meneruskan jual-beli atau tidak selama keduanya belum berpisah”.Mungkin yang dimaksud dengan berpisah dalam hadis, berpisah badan atau berpisah pembicaraan, yang dimaksud ijab dan qobul, dan seperti wajib menyapu semua kepala atau sebahagian saja pada wudhuk, dalam memahami ayat :

وامسحوا برؤوسكم

Surat Maidah ayat 6,dan seperti tidak halal binatang yang disembelih dengan semata-mata tidak membaca Bismillah dalam memahami hadis :

ما أنمر الذم ونكر اسم الله عليه

1. Hukum yang tidak ada nas, tetapi pada suatu masa telah sepakat (ijmak)
2. mujtahidin atas hukum-hukumnya.

أحكام لم تدل عليها نصوص لاقطعية ولا ظنية ولو لكن انعقد عليها إجماع المجتهدين

Seperti pusaka datuk 1/6 (seperenam) dan bathalnya perkawinan seorang muslimah dengan laki-laki bukan muslim. Disini tidak pulalah ada jalan untuk ijtihad,bahkan wajib atas tiap-tiap muslim mengakui dan menjalankannya karena hukum yang disepakati oleh mujtahidin itu adalah hokum untuk umat seluruhnya dan umat itu menurut sabda Rasulullah s.a.w.tidak akan sepakat atas sesuatu yang sesaat. .

Mujtahidin itu merupakan Ulil-amri dalam mempertimbangkan, sedang Allah

S.w.t. menyuruh umatnya mena'ati ulil amri itu. Sungguhpun begitu kita wajib mengetahui betul-betul bahwa pada hukum itu telah terjadi ijma' (sepakat) ulama

mujtahidin, bukan hanya semata-mata didasarkan kepada sangkaan yang tidak dengan penyelidikan yang teliti

4. Hukum yang tidak dari nas, baik QATH'I ataupun ZANNI dan tidak pula ada kesepakatan mujtahidin atas hukum itu.

أحكام لم يتدل عليها نصوص لا قطعية ولا ظنية ولم ينقد إجماع عليها من المجتهدين في عصر من العصور

Seperti yang banyak menghiasi kitab-kitab madzab yang kita lihat di waktu ini. Hukum seperti ini adalah buah dari pendapat salah seorang mujtahid menurut asas

(cara) yang sesuai dengan akal pikirannya dan keadaan dilingkungan masing-masing, di waktu terjadinya peristiwa itu. Hukum-hukum seperti ini tidak tetap, mungkin berubah dengan berubahnya keadaan atau tinjauan masing-masing.

Maka mujtahid dimasa itu atau sesudahnya berhak serta menetapkan hukum yang

lain, setelah diselidiki dan diteliti kembali pokok-pokok pertimbangannya. Buah dari

ijtihad seperti ini tidak wajib atas seluruh muslimin menjalankannya, hanya wajib

atas mujtahid itu sendiri dan atas orang yang minta fatwa kepadanya, selama

pendapatnya belum diubahnya .Jadi pengambilan hukum yang yang wajib diikuti oleh semua kaum muslimin hanya Qur'an,Hadis Mutawatir yang qat'I dilalah dan ijmak Mujtahidin.

- Dengan menggunakan falsafah tasyri' istishan(mencari yang terbaik) yang termasuk dalam katagori ushul al-ahkam,berdasarkan pandangan sosiologis,Abu Hanifah memberikan fatwa tentang olehnya wanita menikahkannya sendiri tanpa wali,dan terang adanya hak penilaian seorang wanita terhadap calon suaminya dalam konteks kesetaraan .Pandangan ini dipengaruhi oleh suasana Kufah pada saat itu yang sudah bergerak sebagai kota kosmopolit.Dalam mengeluarkan fatwa ini Abu hanifah berani meninggalkan suatu hasil kajian qiyas yang sangat kuat kesamaan illatnya antara furu'(cabang)dengan ashal (pokok),untuk beralih pada hasil kajian analogis (qiyas) lain yang lemah tetapi lebih relevan dengan kebutuhan sosial.¹³
- Dengan menggunakan pendekatan ushul al-ahkam (pokok-pokok hukum islam)masalah (kemaslahatan) yang senantiasa bermuara pada upaya memelihara kepentingan agama,jiwa,akal,harta,dan keturunan Imam Malik memberikan fatwa bahwa seorang ibu tidak wajib menyusui anaknya sendiri dalam rangka memelihara dirinya agar tetap sehat dan menyenangkan suaminya.Namun,ini hanya berlaku bagi wanita syarifah

¹³ Noel J Goulson, *Hukum Islam Dalam Perspektif Sejarah* (Jakarta:P3M, 1987) hal.55

(bangsawan), sedangkan wanita dari lapisan bawah wajib menyusui, terutama untuk anaknya sendiri.¹⁴

2. Studi Perkembangan Ilmu Fiqih

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan yang menstransmisikan ilmu pengetahuan islam tradisional, dan diindikasikan bercorak lokal keIndonesiaan.¹⁰ Meskipun demikian, sebagai great tradisional yang berakar kuat pada sejarah lokal, pesantren tetap memiliki orientasi internasional. Di mana Makah, kiblat beragama umat islam, sebagai pusat orientasinya. Sebagai lembaga pendidikan, transmisi ilmu yang berlangsung di pesantren melalui teks klasik yang diterima sebagai ortodoksi pada umumnya adalah terbatas. Bagi pesantren, ortodoksi ini dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang bulat dan final. Sehingga karya-karya baru yang muncul hanya terbatas pada penjelasan dan rumusan ulang terhadapnya.

Di antara disiplin ilmu pengetahuan islam, fiqih mendapatkan perhatian yang lebih dari umat islam. Hal ini karena fiqih, dipandang, mengandung berbagai implikasi kongkret bagi kehidupan keseharian umat islam. Ia menjelaskan norma-norma yang menjadi standar nilai dalam kehidupan. Terlebih dari sudut pandang Negara, fiqih dianggap sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang paling penting.¹⁵

Fenomena ini juga berlaku dalam lingkungan pesantren tak terkecuali pada Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab. Meskipun lembaga pendidikan pesantren ini mengajarkan beraneka disiplin ilmu pengetahuan islam, namun sejatinya yang

¹⁴ Husein Hamid Hasan, *Nahzariyah, al-Mashlahah Fi al-Fiqhal Islami*, Dar al Arabiyah, 1971, hal. 116

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat* (Bandung : Mizan, 1995. hal 21

menjadi inti dasar dan orientasi utama dalam pendidikannya adalah karya-karya dalam bidang fiqh.

Uniknya, sejarah islam Indonesia sebenarnya keluar dari mainstream utama ini. Tradisi awal Islam di Indonesia justru berorientasi pada tasawuf. Ulama-ulama yang banyak melahirkan karya tulis seperti Hamzah Fansuri(1590) dan Syamsuddin Sumatrani (1630) merupakan tokoh-tokoh menganut paham wahdat al wujud. Begitu juga ulama generasi berikutnya, meskipun menulis karya dalam bidang fiqh, namun orientasi utama mereka tetap pada bidang tasawuf. Diantara mereka adalah Nuruddin al Raniri(1659) dan Abdurrauf al Singkili yang di kenal sebagai guru tarekat Syattariyah.

Begitu pula gejala yang berlangsung di Jawa. Dari beberapa manuskrip lama dari Jawa yang dibawa ke Eropa sekitar tahun 1600 di antaranya terdapat sebuah teks fiqh berbahasa arab, Al Taqrib fi al Fiqh, dengan terjemahannya dalam bahasa jawa. Bahkan, diindikasikan, kitab Tuhfat al Muhtaj karya Ibnu Hajar al Haitami yang menjadi acuan Fiqh dalam mazhab Syafi'i, sebagian atau tepatnya ringkasannya telah diterjemahkan kedalam bahasa Jawa sebelum abad ke sembilan belas. Dan diantara manuskrip terjemahan tersebut di tulis dengan huruf Jawa.

Perubahan orientasi dari tasawuf Fiqh di indonesia tampaknya sebagai akibat dari proses pembaharuan atau pemurnian yang sudah dimulai semenjak abad ke tujuh belas dan tetap berlangsung sampai sekarang di dunia islam. Gerakan keagamaan, seperti paderi (dengan semangat wahhabi) dan kaum muda serta gerakan modernis seperti Al Irsyad dan Muhammadiyah atau yang puritan seperti persis, menjadi gelombang pembaharuan yang menonjol dalam proses ini. Dimana

setiap gelombang membawa perhatian yang lebih serius terhadap fiqih dan pemikiran yang melatarinya, Ushul al Fiqih. Kemapanan Fiqih ini juga di dukung oleh ulama-ulama tradisional seperti Daud Abdullah A Fathani dan Nawawi Banten yang telah banyak memberikan kontribusinya bagi perkembangan ilmu Fiqih.

Salah satu sarjana belanda, L.W.C. Van ben Berg, pada tahun 1886 menerbitkan daftar kitab kuning yang di pakai dalam pesantren-pesantren di Jawa dan Madura. Daftar kitab kuning ini di tulis berdasarkan wawancara yang telah dilakukannya dengan para kyai pengasuh pesantren.¹⁶ Hampir semua dari kitab kuning yang disebutkan Van Den Berg dalam daftarnya masih berlaku dan di gunakan dalam lingkungan pesantren hingga saat ini. Di antara kitab-kitab tersebut adalah Safinat al Najah, Sullam al Faufiq, Minhaj al al Qawim, al Hawasyi al Madaniyah, Fath al Qorib, Al Iqna', Bujairimi, (syarah kitab Iqna') Al Muharrar, minhaj, al Talibin, Fath al Wahab, Tuhfat al Muhtaj, dan Fath al Mu'in.

Dari semua daftar kitab kuning yang di terbitkan Van Den Berg, kecuali Bujairimi, Al Muharrar, dan Tuhfah, sampai saat ini masih di pelajari di berbagai pesantren. Namun begitu, meskipun tidak diajarkan kepada para santri, kitab-kitab ini bagi para kyai merupakan acuan utama ketika berhadapan dengan persoalan-persoalan yang dianggap rumit dan penting.

Sementara, untuk penggunaan dan kebutuhan sehari-hari lebih mengacu kepada kitab-kitab yang dipandang lebih mudah dan sistematis dalam pendekatannya. Misalnya kitab Fath al Wahab dan I' Anat al Thalibin. Dan untuk tujuan pendidikan, lebih cenderung pada kitab pengantar seperti Sullam al Taufiq, Taqrib, Fath al Qorib dan Fath al Mu'in.

¹⁶ *ibid*, hal.32

Secara umum dapat dikatakan bahwa kandungan materi dalam karya-karya fiqih adalah identik. Keseragaman ini tampaknya dilatari oleh pandangan bahwa syari'at islam yang tidak berubah. Perubahan hanya berlaku pada kondisi dan situasi yang menjadi konteks penerapan syari'ah. Disamping itu, alasan pragmatis untuk lebih praktis dalam format yang demikian. Yaitu agar secara mudah dan cepat bagi para pembacanya mengetahui materi dan letak yang ditulis pengarang mengenai hal-hal tertentu. Hampir semua kandungan materi Fiqih dimulai dengan bab tentang ibadah yang mencakup bahasan tentang ash Shalat, yang didahului dengan bab tentang bersuci (Ath taharah), az zakat, as shiyam, dan al Haj wa al Umrah.¹⁷ Bahkan beberapa kitab fiqih hanya memuat pada materi ini. Namun sebagian besar melanjutkan dengan bahasan-bahasan yang menyangkut transaksi-transaksi ekonomi (al mu'amalah), al faraidl(ilmu waris), hokum perkawinan(al nikah), berbagai tindakan pelanggaran dan hukumannya (al Jinayah, al hudud, dan ar riddah), al jihad (berjuang atas nama agama, dan juga risalah tentang peradilan (al qadla.). Institusi pesantren lebih bersifat konsumtif tanpa disertai kreativitas dan keinginan kuat untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Padahal sikap seperti ini dapat membawa pesantren pada keterbatasan metodologi dan kelemahan berfikir secara rasional dan kritis.

Namun begitu, tampaknya, keterbatasan-keterbatasan ini mulai disadari berbagai pihak dalam komunitas pesantren. Hal ini setidaknya telah ditunjukkan oleh beberapa pesantren yang melakukan kebijakan-kebijakan yang strategis yang di mungkinkan. Dengan prinsip memelihara tradisi lama yang masih relevan dan

¹⁷ Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad 19*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 154

mengambil nilai-nilai baru yang di pandang lebih, banyak institusi pesantren yang telah mengadakan inovasi-inovasi baru bagi perkembangan dunia pesantren.

3. Indikator Dan Pelaksanaan Studi Perkembangan Ilmu Fiqih

Seperti halnya dalam ilmu akhlak, materi aji Fiqih juga menyangkut segi-segi praktis dalam hubungan manusia dengan Allah (ibadah) maupun hubungan manusia dengan manusia (muamalah) dan makhluk yang lain. Bedanya, jika akhlak memperhatikan hubungan itu dalam konteks batin atau kejiwaannya, maka fiqih lebih menonjolkan pada segi formal dan lahiriyah hubungan tersebut. Materi pelajaran syari'at islam, atau fiqih biasanya dibagi menjadi¹⁸

1. Ibadah (ibadah dalam arti sempit)
2. Mu'amalat (tentang kerja sama antar manusia semisal jual beli dan lain-lain)
3. Munakahat (tentang pernikahan)
4. Jinayat (tentang pelanggaran dan pembunuhan)

Fiqih ibadah biasanya di berikan pada tingkat ula (awwaliah), sedangkan mu'amalat diberikan pada tingkat wustho (lanjutan). Adapun tingkat tinggi biasanya materi yang diajarkan adalah bab munakahat dan jinayat. Selain itu, pada tingkat tinggi biasanya dilakukan perluasan wawasan dengan menjangkau pula fiqih-fiqih dari berbagai madzhab.

Kitab-kitab yang menjadi referensi utama untuk materi Fiqih adalah: Sullamul Munajat (Muhammad Nawawi), Safinat al-Najat (Muhammad Nawawi), Sullam al-Taufiq (Muhammad Qosim al Ghazi), Fath al Qorib Safinat al Shalah, Minhaj al Qowim, Bahjat al-Wassil, Umdat al Salik, Tausyih ibn Qosim

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pembedah Liberalisme Pendidikan Pesantren*, Mihrab, Edisi I, Jakarta, 2003, hal.65

(Muhammad Nawawi al-Jani), Fath al-Mu'in (Zaenuddin bin Abdul Aziz), I'anat al Talibin (Sayyid Abu Bakr), Kifayat al-Ahyar (Imam Taqiyuddin Abu Bakr, Fath al-Wahhab, al-Iqna' (Abu Yahya Zakariyya al-Anshari), Al- Mahalli (Jalaludin Bin Ahmad al-Mahalli), Bidayat al-Mujtahid (Ibn Rusyd), al-Mizan al-Kubra (Abu al Mawahib Abd Wahab), al-Fiqh ala Madzahib al Arba'ah (al-Jaziri), al Umm (Imam Syafi'i), dan al-Muhadzdzab Fi Fiqh al Imam Syafi'I (Abu Ishaq Ibrahim)

B. SANTRI PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Santri Pon-Pes

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat yang khususnya mempelajari atau mendalami ajaran agama islam¹⁹. Pesantren berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang bukan pesantren. Pruduknyapun berbeda . Di antara ciri khususnya, yaitu sederhana .Sederhana tempat dan gedungnya, sederhana kehidupan santrinya, gerak langkahnyapun lugu.Tujuannya tidak muluk-muluk, cukup sederhana dan hanya satu.Yaitu mencetak manusia yang baik. Baik segala-galanya, termasuk ilmu dan penggunaannya juga yang baik. Biar kemanfaatannya benar-benar baik.Jadi,pesantren ingin mewujudkan “kebaikan”lewat kesederhanaan. Bukan kesederhanaan yang baik, bukan pula kebaikan yang sederhana, tetapi kebaikan di segala bidang. Kebaikan pada kemewahan, kebaikan pembangunan, kebaikan pada cara berfikir, dan sebagainya.Kebaikan-kebaikan tersebut oleh pesantren akan diciptakan lewat jalan kesederhanaan.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Disalafiyah*, Edisi IV, Jakarta, 2002, hal.30

Oleh karena itu, pesantren membekali santrinya dengan “nilai dasar kebaikan.” yaitu “keikhlasan”. Ikhlas adalah “tanpa pamrih”. Jiwa keikhlasan santri tampak lebih menonjol daripada sikap-sikap kejiwaan yang lain. Semakin tebal jiwa keikhlasan tertanam pada pesantren, makin pesatlah perkembangan kemajuan pesantren itu. Keikhlasan akan mempertebal keyakinan. Membuat orang selalu optimis dan sermakin maju. Semangat keikhlasan membuat orang sedia memulai usahanya dari nol kembali. Membuat orang bersedia berkorban demi agama, nusa dan bangsa. Keikhlasanlah ukuran pertama regeng atau gersangnya suatu pesantren. Dengan keikhlasan yang tinggi, Kyai yang tadinya tidak dikerumuni oleh beratus-ratus santri, menjadi rumahnya terjepit di tengah-tengah kamar santri.

Santri ikhlas belajar, ia belajar dengan tanpa pamrih. Ia mengabdikan tanpa pamrih, menolong tanpa pamrih, berjuang tanpa pamrih, membangunpun tanpa pamrih. Pola tanpa pamrih itulah ajaran para kyai. Karena benar-benar tanpa pamrih, maka kyai sering mendapat perkenan di hati setiap orang. Mendapat penuh kepercayaan, menjadi tempat mengadu dan dijadikan pemutus kata.

Jelek mental “tanpa pamrih” itu ? Baik sekali ! Dalilnya selain slogan yang sering didengung-dengungkan Bapak-bapak, yaitu “SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE”, juga firman Allah Swt. Sebagai berikut :

فاعبد الله مخلصا له الدين

“....maka mengabdikan kepada Allah dengan penuh keikhlasan mentaati-Nya” (Surat 39 Az-Zumar 2).

Dulu pesantren yang hanya mengajarkan kitab-kitab klasik disebut “kitab kuning” disebut sebagai “pesantren tradisional”, sekarang disebut “pesantren salafiyah”. Mungkin agar lebih mentereng, mengikuti kemajuan zaman. Maka tentu saja, era “tradisional” jauh berbeda dengan era “salafiyah”. Santri-santri tradisional kurun waktu 20-40 tahun yang lalu benar-benar tradisional. Berpenampilan khas : sarung, kampret, dan kopiah beludru hitam. Tidak ada yang coba-coba pakai kopiah putih alaias kopiah haji, atau kopiah model dan potongan lain diluar kopiah beludru hitam seperti aneka model tutup kepala warna-warni yang banyak dipakai santri zaman sekarang. Kopiah putih merupakan ciri bagi yang sudah menunaikan ibadah haji. Kopiah di luar model serta warna beludru hitam dianggap bukan kopiah santri.²⁰

Santri sekarang menamakan tempat tinggal mereka asrama. Kamar dilengkapi tempat tidur, berkasur, dan berbantal empuk. Santri zaman dulu, tinggal di kobong. Petak-petak kamar kecil yang merupakan bagian dari bangunan pondok. Alat tidurnya hanya sehelai tikar pandan. Jarang pakai bantal. Waktu tidur, kepala sering tanpa ganjal.

Kebutuhan masak harus masak sendiri, sebelum atau seusai mengaji. Di bagian samping pondok, biasanya disediakan sebuah tempat semacam dapur yang lazim disebut “tungku”. Alat memasak cukup sebuah kastrol sehingga menuntut ilmu dipesantren sering di guyonkan menjadi “kastrologi”. Sebab menanak nasi liwet di dalam kastrol merupakan keahlian tersendiri para santri. Lauknya cukup (kalau ada) sepotong ikan pada beureum. Tanpa pernah digoreng (karena tak ada

²⁰ Departemen Agama RI, *Pembedah Liberalisme Pendidikan Pesantren*, Mihrab, Edisi I, Jakarta, 2003, hal. 67

minyak kelapa) atau dibakar (takut gosong). Cukup dimasukkan keatas nasi liwet yang airnya baru surut. Oleh karena itu, menanak nasi liwet di pesantren sering di juluki *ilmu sabuku curuk ditumpamgkan peda beureum*²¹

Keahlian lain dalam hal urusan perliwetan ini, para santri mampu membuat kerak tsani. Kerak dua lapis, atas dan bawah²². Ini dilakukan apabila persediaan beras sudah amat menipis, sedang kiriman dari orang tua belum datang. Perut diisi kerak gukup tahan lama menghadapi lapar. Keripik singkong atau jarangking yang juga keras-keras mirip kerak, biasa menjadi bekal cadangan para santri karena punya kemampuan mengenyangkan perut.

Rasa kebersamaan dalam keprihatinan dilingkungan pesantren tradisional benar-benar terjalin kuat. Prinsip *ta-awanu alal birri wattakwa* (kerja sama dalam kebajikan dan takwa) yang merupakan perintah Allah SWT (Q.S.al Maidah : 2), benar-benar ditaati dan dilaksanakan sehari-hari. Santri-santri senior, tanpa harus diminta, siap membantu santri-santri junior. Mereka sigap membantu memperkenalkan cara-cara hidup di pesantren. Mulai dari memasak, makan, hingga membaca kitab kuning, tanpa melalui formalitas semacam perpeloncoan atau masa orientasi studi. Semua berjalan otomatis. Saling bantu-membantu, saling memberi motivasi.

Memang tidak salah. Selain mempelajari ilmu-ilmu syari'at (hukum islam) atau fiqih, menghafal wirid, Do'a, dan ilmu-ilmu ukrowi lainnya, para santri terjun pula ke bidang-bidang kegiatan duniawi. Ada yang ikut membantu kyai memelihara ikan sambil belajar tatacara *mijahkeun* (menetaskan telur ikan). Ada yang

²¹ *Ibid*, hal. 67

²² *Ibid*, hal 67

memelihara kebun tomat, cabai, dan sayuran. Ada juga yang menjadi tukang cukur dengan mayoritas langganan para santri, keluarga kyai, dan masyarakat sekitar.

Semua aktivitas itu di lakukan sebelum dan sesudah ngaji, atau pada waktu libur (biasanya hari Kamis dan Jum'at). Semua merupakan sampingan saja sebab yang diutamakan adalah bekal akhirat. Urusan dunia hanya sekedar jangan lupa saja.

Memang, para santri yang mengemban ilmu duniawi dan ukhrowi harus menjadi garam yang melezatkan masakan. Bermanfaat bagi kehidupan nyata di masyarakat. Jika tidak, lebih baik menyingkir dulu, membenahi dan menembah bekal ilmu, daripada menjadi lalat yang merusak hidangan dan kesehatan.

2. Prestasi Belajar Santri Pon-Pes

prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "Prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan ada baiknya pembahasan ini di arahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian "prestasi belajar" itu sendiri.

"Prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok²³. Prestasi tidak pernah di hasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang di bayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan

²³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, Offset, 1994, hal. 19

keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah di pelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²⁴

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya selama belajar dipondok.

Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. semuanya bisa diperoleh dibidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap santri terhadap mata pelajaran tertentu itu dilaksanakanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan santri. Dengan demikian, dapat difahami, bahwa prestasi

²⁴ *Op. Cit* Hal. 21

belajar santri adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan santri dalam segala hal yang dipelajari di pesantren yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Salah satu kelemahan pembelajaran pesantren adalah lambatnya respon pesantren terhadap kemajuan ilmu, sistem serta teknik-metodologi pembelajaran baru. Bahkan, reaksi yang sering muncul adalah resistensi (penolakan) dengan argument bahwa apa yang telah dilakukan selama ini sudah baik dan tidak perlu meniru cara-cara orang barat, apapun bentuknya. Menurut mereka yang perlu kita intrudusir hanyalah bagaimana ustadz dan ustadzah mengajar di pesantren, bukan apa yang lebih baik dilakukan oleh para ustadz itu dalam rangka pembelajaran. Pendirian itu sangat kolot, karena tidak memastikan bahwa apa yang dilakukan selama ini adalah yang terbaik, atau tidak ada system dan metodologi yang dapat mengunggulinya. Kebanyakan orang pesantren tidak menyadari pentingnya mengembangkan cara-cara yang lebih baik dalam menangani masalah, termasuk masalah pendidikan atau pembelajaran. Kita pun lupa bahwa apa yang disebut hikmah dalam Al-Qur'an maupun al-Hadits tidak hanya dimonopoli kaum muslimin. Hikmah dalam al-Qur'an disebut sebagai mengandung kebaikan yang banyak (khairan katsiran), dan dalam Hadits disebutkan hikmah itu adalah kekayaan milik kaum beriman, dimanapun menemukannya, orang beriman harus mengambilnya.

Pembelajaran kuantum (Quantum Learning dan Quantum Teaching) merupakan komponen baru dalam pembaharuan pembelajaran paling mutakhir yang diintrodusir oleh pakar pendidikan. Pembelajaran ini sudah barang tentu perlu

waktu ataupun shalat sunah seperti shalat sunah rawatib, Tahajud, Dluha, dan shalat sunah lainnya. Disamping itu juga dilaksanakannya praktik-praktik ibadah yang ada sangkut pautnya dalam kehidupan sehari-hari seperti cara mensholati, mengulasi, dan memandikan mayit, mengqodlo shalat, praktik cara berwudlu yang baik dan benar dan lain sebagainya.

C. Pengaruh Studi Perkembangan Ilmu Fiqih Terhadap prestasi belajar Santri Podok Pesantren Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Studi atau belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²⁶

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik²⁷. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan. Hal ini telah dikemukakan oleh Cronbach dengan

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

dipelajari dan diterapkan dalam kerangka operasional pendidikan dipesantren. Hal ini karena dari sekian tahun try-out dan diteliti secara saksama, pembelajaran Quantum terbukti sukses dalam aspek-aspek seperti: 68 persen meningkatkan motivasi, 73 persen meningkatkan belajar, 81 persen memperbesar keyakinan diri, 84 persen meningkatkan kehormatan diri, 96 persen mempertahankan sikap positif terhadap sekolah, dan 98 persen melanjutkan memanfaatkan keterampilan. Ditambahkan bahwa 97 persen siswa dengan indeks prestasi 1,9 atau lebih rendah berhasil meningkatkan nilai mereka rata-rata satu poin, menjadi rata-rata 2,9, hanya dalam sepuluh hari pelatihan.²⁵

3. Penonjolan Amaliyah Santri Pon-Pes

Pesantren sebagai sebuah miniatur masyarakat yang dikondisikan sedemikian rupa memungkinkan bagi santri untuk belajar dan berlatih berbagai hal yang akan dihadapi dalam kehidupannya di masa yang akan datang sesuai dengan perubahan dan tantangan zaman. Dalam hal amaliyah utamanya, pondok pesantren tidak terlepas dari peran ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut masalah seperti shalat, puasa, haji dan bentuk ibadah-ibadah lainnya yang berhubungan dengan sang khalik.

Pesantren selain dikenal sebagai lembaga pendidikan islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan. Orientasi kemasyarakatan pesantren secara tradisional sudah wujud jauh sebelum pesantren dikenal oleh banyak cendekiawan.

Adapun bentuk amaliyah atau tingkah laku yang berhubungan dengan Tuhan yaitu dengan melaksanakan kegiatan seperti Shalat baik shalat fardlu lima

²⁵ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasaka Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Terj. Alwiyah Abdur Rahman, Dari *Quantum Learning*, Kaifa, Bandung, 1992, hal 19

waktu ataupun shalat sunah seperti shalat sunah rawatib, Tahajud, Dluha, dan shalat sunah lainnya. Disamping itu juga dilaksanakannya praktik-praktik ibadah yang ada sangkut pautnya dalam kehidupan sehari-hari seperti cara mensholati, mengulasi, dan memandikan mayit, mengqodlo shalat, praktik cara berwudlu yang baik dan benar dan lain sebagainya.

C. Pengaruh Studi Tentang Perkembangan Ilmu Fiqih Pada Santri Podok Pesantren Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Studi atau belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²⁶

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik²⁷. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan. Hal ini telah dikemukakan oleh Cronbach dengan

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

pendapatnya, bahwa **learning is show by a change behavior as a result of experience.**

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional, mempunyai sistem pengajaran tersendiri, dan itu menjadi ciri khas yang dapat dibedakan dari sistem dan metodologi pembelajaran dilakukan di lembaga pendidikan formal.

Pengembangan pembelajaran di pondok pesantren ini juga dapat dibedakan menjadi dua poros, yaitu pengembangan ke dalam (internal) dalam arti pemberdayaan dan pemerdayaan; dan pengembangan keluar (external), yang berarti bahwa pesantren mengakomodasi sistem dan metodologi pembelajaran modern untuk melengkapi atau bahkan mengganti sistem dan metodologi konvensional.

Sistem dan metodologi pembelajaran konvensional yang dianut pondok pesantren tarbiyatut Thullab pada umumnya juga berkisar pada varian-varian seperti sorogan, weton/bandongan, halaqah dan hafalan.

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan atau menyerahkan. Dalam kenyataannya, sorogan diterapkan dengan cara setiap santri menyodorkan kitab dihadapan kyai atau ustadz, untuk selanjutnya sang kyai atau ustadznnya mengajar santri yang bersangkutan berdasarkan kitab yang disodorkannya itu²⁸. Sistem sorogan ini termasuk penerapan sistem pembelajaran dengan pendekatan individual. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai langkah awal sebagai seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang berilmu. Sistem ini memungkinkan seorang guru melakukan pendekatan personal, bahkan pendekatan spiritual dengan para santri. Bahkan lebih dari itu, pendekatan personal

²⁸ M. Habib Chirzin, *Ilmu Dan Agama Dalam Pesantren* (Jakarta : LP3ES, 1995), hal. 88

kyai-santri dilengkapi dengan hubungan spiritual yang saling mendukung, yang dilakukan dengan cara mendo'akan.

Weton atau *bandongan*, istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu. Penamaan metode ini mengikuti praktik nyata terjadinya pembelajaran dimaksud. Dalam pengajian dengan metode *weton*, pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sebelum atau sesudah melakukan shalat fardlu²⁹.

Halaqah ini merupakan kelompok kelas dari system *bandongan*. *Halaqah* yang arti bahasanya "lingkaran murid", atau sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. *Halaqah* ini juga merupakan kelompok belajar dengan menggunakan metode diskusi tak ber-struktur untuk memahami isi kitab. Aspek kritisnya bukan diletakkan pada kemampuan mempertanyakan normativitas isi kitab tetapi kemampuan berijtihad mengenai apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

Hafalan/ Tahfidz, metode hapalan yang diterapkan dipesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya Alfiyah ibn Malik. Metode hafalan juga sering diterapkan untuk pembelajaran al-Qur'an-Hadits.

Selain metode yang empat diatas (*Bandongan*, *halaqah*, *sorogan*, dan *hafalan*) di pondok pesantren juga mengenal metode-metode lain seperti *Bahtsul Masa'il*, *Hiwar*, *fathul Kutub*, *Muqaranah* dan metode-metode lain yang banyak di praktekkan di pondok pesantren.

Metode *Bahtsul Masa'il* mengacu kepada pemecahan masalah-masalah dalam persoalan fiqih (hukum islam atau *furu'iyah*). Metode ini bias digambarkan

²⁹ Habib Chirzin, *Ilmu*, hal. 88

sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar dalam sebuah forum(biasanya di kelas atau di masjid) yang di pandu oleh seorang pembimbing/guru dan diikuti oleh santri-santri yang di anggap sudah menguasai kitab-kitab tertentu untuk memecahkan permasalahan kontemporer di sekitar hukum-hukum fiqih (termasuk di dalamnya fiqih ibadah). Metode ini biasanya diterapkan untuk pengajaran santri-santri tersebut sudah dianggap mampu atau menguasai kitab-kitab yang menjadi rujukan masalah yang akan di bahas.

Fleksibilitas program juga digunakan dalam pelaksanaan kurikulum. Ustadz atau guru memperhatikan santri (kecerdasan, kemampuan, pengetahuan yang telah dikuasai), metode-metode mengajar yang akan digunakan disesuaikan dengan sifat bahan pengajaran dan kematangan santri, bahan pengajar sesuai dengan kemampuan santri . Dalam menyampaikan bahan pelajaran, contoh-contoh yang digunakan oleh ustadz/guru ketika menerangkan sebaiknya contoh yang pernah dialami, dilihat serta dirasakan santri. Dengan kata lain contoh itu terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur yang demikian akan menimbulkan motif dan minat si santri untuk belajar, sehingga sifat kebosanan terhadap suatu pelajaran akan hilang.

Misalnya, dalam pengajaran materi fiqih (seperti yang dipakai adalah Kitab Al-Umm karya Imam Syafi'i), dalam pengajaran bab pertama (thaharah), pembelajaran akan lebih efektif apabila setelah menerangkan (baik menggunakan metode bandongan atau tarjamah), santri langsung menyaksikan praktik wudlu atau disuruh mencontohkan. Dan juga termasuk praktik shalat, karena orang muslim wajib mempelajari ilmu yang selalu dibutuhkan pada setiap saat.Ia wajib melakukan

shalat, berarti wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat, secukupnya guna menunaikan kewajiban tersebut. Dan juga mempelajari masalah ilmu-tentang puasa dan zakat bila cukup harta, dan tentang haji bila telah mampu menunaikannya. Wajib pula ilmu-ilmu tentang perdagangan, jika si muslim itu adalah berdagang serta ilmu-ilmu lain yang ada bahasanya dalam kitab fiqh. Sehingga dengan mempelajari ilmu-ilmu tersebut sangat berpengaruh pada kepribadian dan jiwa santri, yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik hubungannya dengan sang Khalik (Hablun Minallah) maupun hubungan dengan sesamanya (Hablun Minannas). Dan amaliyah-amaliyah lainnya sebagai bentuk ibadah untuk kebahagiaan dimasa sekarang (dunia) dan masa yang akan datang (akhirat).

Secara keseluruhan dapat diambil pengertian bahwa ilmu Fiqih memberikan pengaruh yang luar biasa, bukan hanya sebatas kemampuan mendalami ilmu fiqh itu sendiri semata, namun juga membantu usaha seorang santri merealisasikan isi kandungan fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab desa Sumurcinde - Soko - Tuban. Dalam penelitian skripsi ini ditentukan populasinya yaitu seluruh santri Pon-pes Tarbiyatut Thullab berjumlah 134 santri.

b. Sample

Apabila subyeknya kurang dari seratus (100) lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun dari jumlah populasi tersebut di atas lebih dari 100 maka populasi pada penelitian ini diambil 30% diketahui sebanyak 40 santri.

B. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. "Data kualitatif yakni data yang berhubungan dengan angka-angka"¹. Sedangkan pengertian data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang

¹Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hal. 151.

diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya skor tes.”²

Berdasarkan kutipan diatas, maka yang termasuk data kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Santri atau Siswa
2. jumlah Tenaga kependidikan
3. Jumlah Sarana dan Prasarana
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren dan sebagainya

Sedangkan yang termasuk data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Santri Pon-pes
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Fiqih
3. Kondisi pondok pesantren secara umum

b. Sumber Data

Sementara berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.” Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya ; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.”³ Sedangkan” data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.”⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab kecamatan Soko Kabupaten Tuban

² *Ibid*

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm. 55.

⁴ *Ibid*, hlm. 56.

yang menjadi sample yang biasa disebut responden. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi, kepala madrasah, Guru, Staf, yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu aspek wawancara yang terpenting adalah sifatnya yang luwes. *Rapport* atau hubungan baik dengan orang yang di wawancarai dapat memberikan suasana kerja sama, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang benar. Pewawancara dapat mempertimbangkan macam orang yang diwawancarai serta situasi ketika wawancara itu dilakukan. Pewawancara dapat menguraikan pertanyaan atau menjelaskan maksud pertanyaan itu sekiranya pertanyaan tersebut kurang jelas bagi subjek.

Terdapat dua jenis wawancara : wawancara berstruktur dalam dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Hal ini dilakukan kepada semua responden. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dan bisa tampak terlalu formal. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam teknik wawancara ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara

tersebut, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang teliti.

Sedangkan wawancara tidak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangan-pandangannya sesuka hatinya.

2. Kuesioner

Dibandingkan dengan wawancara, daftar pernyataan atau kuesioner tertulis ini lebih efisien dan praktis serta memungkinkan digunakannya sampel yang lebih besar. Kuesioner banyak dipakai dalam penelitian pendidikan. Keuntungan selanjutnya teknik ini adalah, karena semua subjek diberi intruksi yang sudah baku, maka hasil-hasil penelitian itu tidak akan diwarnai oleh penampilan, suasana perasaan, atau tingkah laku peneliti.

“Kuesioner ada dua macam: kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup, dan kuesioner tidak berstruktur atau bentuk terbuka. Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban yang

disediakan bagi setiap saling lepas (*mutually excsive*). Kuesioner tidak berstruktur tidak menyatakan jawaban yang diharapkan.”⁵

Menyusun kuesioner merupakan pekerjaan yang sangat sulit dan memakan banyak waktu. Berikut ini adalah saran-saran guna menyusun butir-butir kuesioner tertulis:

1. Susunlah instrumen tersebut sedemikian rupa sehingga mencerminkan mutu yang baik...
2. Usahakan kuesioner itu sesingkat mungkin, sehingga tidak banyak menyita waktu responden...
3. Susunlah kalimat pertanyaan dalam kuesioner itu sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh setiap responden....
4. Susunlah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner itu sehingga dapat menghasilkan jawaban yang tidak bermakna ganda....
5. Susunlah pertanyaan dalam kuesioner itu sehingga dapat terhindar dari bias atau prasangka yang mungkin mempengaruhi jawaban responden...
6. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya tidak menyesatkan adanya asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan...
7. Alternatif jawaban terhadap berbagai pertanyaan dalam kuesioner hendaknya lengkap; semua alternatif yang mungkin mengenai masalah itu hendaknya diungkapkan ...
8. Hindarilah pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa jengkel, curiga, atau permusuhan dipihak responden...
9. Aturlah pertanyaan-pertanyaan itu menurut urutan psikologis yang benar. Apabila ada pertanyaan yang bersifat umum dan bersifat khusus diajukan bersama-sama untuk satu topik, ajukanlah pertanyaan yang bersifat umum terlebih dahulu, baru kemudian yang bersifat khusus...
10. Susunlah pertanyaan-pertanyaan itu sedemikian rupa sehingga jawaban-jawabannya dapat langsung ditabulasi dan ditafsirkan...
11. Sebuah surat pengantar bersampul tertutup, ditujukan kepada responden dengan menyebut nama dan gelarnya lengkap, harus disertai bersama kuesioner...
12. Suatu tindak lanjut yang terencana perlu dipersiapkan apabila peneliti ingin mencapai persentase pengembalian kuesioner secara maksimum.⁶

⁵ Donald Ary, Ludy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 249.

⁶ *Ibid*, hlm.251 s.d 255.

3. Observasi

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Pengamatan ini merupakan teknik yang tidak begitu rumit, walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang dapat dimaksud ialah dalam pengamatan tidak adanya pendapat yang mendahului (prasangka), harus didapat dengan baik menyadap apa yang dihadapi, sehingga dalam observasi diperlukan kecermatan untuk menangkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala.

Didalam pelaksanaan observasi ada bermacam jenis observasi yang bisa digunakan diantaranya: “Observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut aktif dengan kegiatan objek yang diamati, sedangkan observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diselidiki hanya mengamati dari jauh”⁷

4. Dokumentasi

Banyak data tentang santri yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku priadi, surat-surat keterangan dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman santri. Untuk itu data santri yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya. Untuk menjamin data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 103.

teknik-teknik lain seperti angket, wawancara dan abservasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik diatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. adapun teknik analisis data yang dapat digunakan, dengan cara teknik statistik dan teknik non statistik. Teknik non statistik, yakni pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif, seperti dengan induksi. Biasanya dilakukan terhadap data-data kualitatif yang tidak diubah menjadi data kuantitatif.

Teknik statistik, yakni pengolahan data yang menggunakan analisis statistic; biasanya dilakukan terhadap data kuantitatif.

Untuk teknik statistik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang mana rumuskan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Variabel X dan Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

N = Jumlah individu (responden)]

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Soko Tuban

Dalam pembahasan ini, penulis mengemukakan latar belakang studi tentang perkembangan ilmu fiqih pada santri pondok pesantren tarbiyatut thullab kelurahan sumurcinde, kecamatan soko, kabupaten tuban, meliputi.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, Soko, Tuban.

Yayasan Pondok Pesantren “Tarbiyatut Thullab” adalah sebuah Lembaga Pendidikan Sosial yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi para remaja dan anak-anak yang putus sekolah maupun mereka yang tidak punya orang tua lagi.

Yayasan Pondok prsantren ini berdiri pada tanggal 9 Muharam 1417 H atau 16 mei 1997 M. Nama “Tarbiyatut Thullab” mengandung arti sebagai pusat pendidikan bagi orang-orang yang membutuhkan ilmu. Pondok pesantren ini berada kira-kira 50 KM sebelah selatan kota Tuban dan sekitar 15 KM disebelah Kota Bojonegoro. Yang tepatnya terletak di Dusun Plumpung, Kelurahan Sumurcinde, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Kelurahan Sumurcinde dibatasi oleh:

- Sebelah utara perbatasan kec Soko-Rengel.

- Sebelah selatan kelurahan Rekol
- Sebelah barat kelurahan Pekuwon
- Sebelah timur klurahan Rahayu.

Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde, Soko-Tuban didirikan pada tahun 1997 oleh Kyai Suyono Anshori dan Kyai Ashuri. Beliau mendirikan pondok pesantren tersebut atas dasar keinginan beliau yang terpendam sejak waktu kecil untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi tidak terpenuhi. Oleh karena itulah, beliau berkeinginan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren sebagai tempat penampungan bagi anak-anak yatim, khususnya yang tidak mampu atau putus sekolah.

Berbekal pengalaman dan kemauan yang keras tersebut menjadi cambuk untuk merubah keadaan, agar pengalaman pahit yang telah dialami beliau dan keluarganya tidak menimpa anak-anaknya yang juga orang lain yang senasib. Untuk mewujudkan keinginan tersebut diakui tidak mudah membalik tangan, melainkan harus melalui berbagai macam usaha,pejuangan dan pengorbanan. Namun berkat kerja keras dan Do'a, akhirnya beliau dengan anugerah dan rizki yang cukup dari Allah dan ikhlas membelanjakannya di jalan Allah,beliau dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan,dengan nama Tarbiyatut thullab. Pondok Pesantren tersebut tidak hanya menampung anak-anak yatim,tetapi juga anak-anak lain yang mempunyai kemauan untuk belajar. Adanya pondok pesantren tersebut tidak hanya berfungsi pendidikan bagi santrinya, tetapi juga dapat berubah tatanan hidup masyarakat yang masih

abangan dan penuh kemaksiatan. Kehidupan agama hampir tidak nampak, karena hanya sibuk mencari kebutuhan lahiriah.

Keberadaan pondok pesantren cukup berarti bagi kehidupan masyarakat, lambat laun berbagai macam perbuatan maksiat dapat dikurangi. Selain itu jiwa dan semangat keberagaman yang ditanamkan oleh pondok pesantren sangat menyentuh masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari munculnya majelis-majelis pengajian (pengajian rutin), semaraknya kegiatan setiap hari besar islam dan TPQ/TPA yang dikelola oleh pondok pesantren semakin hari semakin meningkat jumlah santrinya.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut thullab, santri yang belajar hanya sekitar enam orang, namun dari tahun ke tahun jumlah santri semakin meningkat. Santri yang datang tidak hanya dari daerah sekitarnya, tetapi juga dari berbagai daerah lainnya, seperti Bojonegoro, lamongan Bloro dan Rembang (jawa tengah). Karena banyaknya peminat tersebut, pesantren membuat pola baru yaitu dengan memungut biaya yang jumlahnya relatif kecil.

Perkembangan fisik juga mengalami peningkatan, dengan tambahnya ruangan belajar, mushala, ruang kantor, beberapa buah asrama, 3 (tiga) unit perumahan guru dan pembangunan yang serbaguna.

Mengenai latar belakang pendiri sebagaimana telah disinggung diatas adalah seorang yang mempunyai kemauan keras untuk menegakkan syiar islam, tetapi penuh bersahaja. Dari 7 (Tujuh) bersaudara, hanya beliaulah (kyai Suyono Anshori) yang mempunyai perhatian khusus terhadap agama, walaupun hanya sempat menempuh pendidikan disekolah dasar. Namun karena

keikhlasan berkorban dan semangat berjuang dan tak kenal lelah menjadikan beliau disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar serta kawan seperjuangannya.

2. Keadaan Masyarakat Pondok Pesantren

Lokasi pondok pesantren berada di dukuh plumpung, kelurahan sumurcinde, kecamatan soko, kabupaten Tuban, daerahnya merupakan dataran. Dengan adanya pondok pesantren, kehidupan keagamaan masyarakat semakin hari semakin meningkat. Hal itu dapat dilihat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan agama islam dan menggali ajarannya melalui Majelis Ta'lim ataupun lembaga pendidikan lainnya.

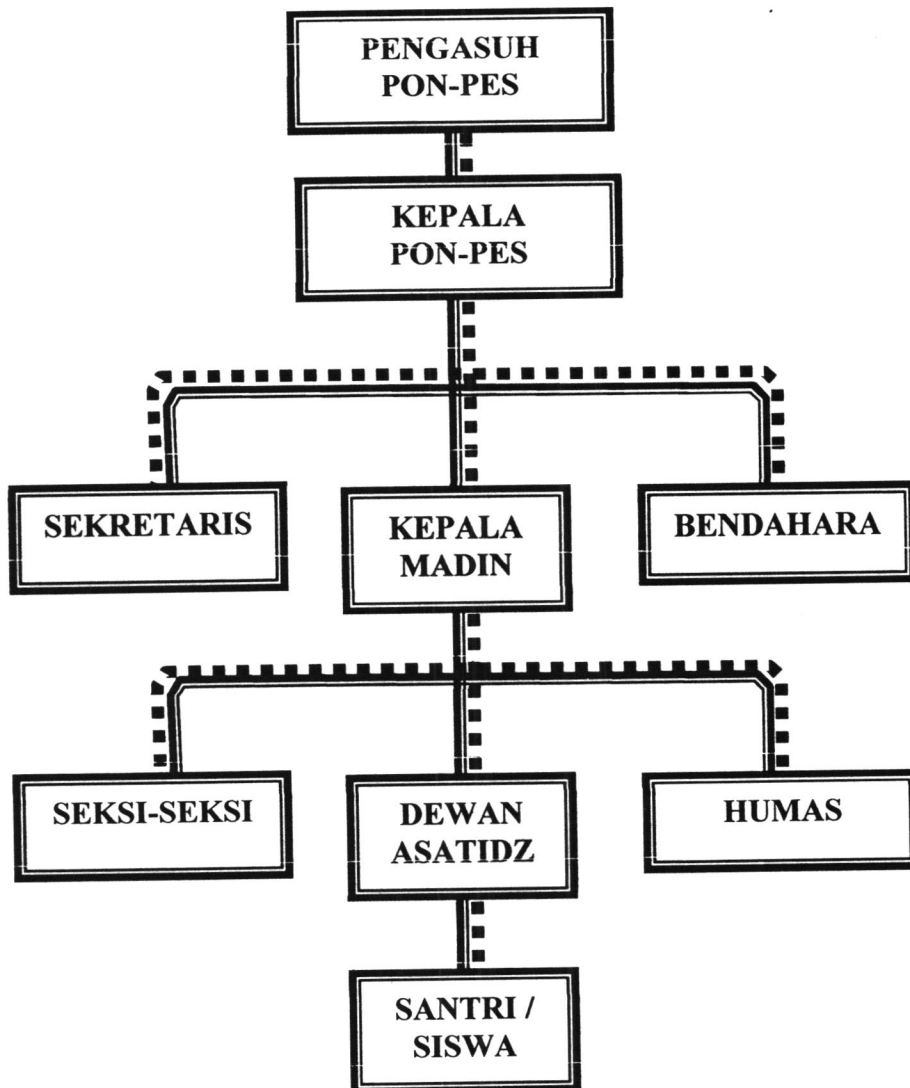
Kehidupan ekonomi masyarakat termasuk golongan kelas menengah kebawah . Usaha ekonomi ataupun mata pencaharian cukup cukup beragam, yaitu bertani, berdagang, sopir, kuli (pekerja kasar) dan lain-lain.

3. Struktur Organisasi Pon-Pes Tarbiyatut Thullab

Menejemen pengelolaan yang diterapkan dipondok Pesantren Tarbiyatut Thullab adalah perpaduan antara system tradisional (salaf) dan modern. Di satu sisi, kepemimpinan masih bertumpu pada figur sentral pimpinan (kyai) beserta keluarganya yang dapat dijadikan panutan. Di sisi lain, pengelolaan juga ditangani oleh sebuah tim kerja (organisasi) dengan susunan harian sebagai berikut : Pengasuh Pondok (1 orang), Kepala Pondok, Kepala madrasah diniyah, Sekretaris dan Bendahara (masing-masing 1 orang). Kepengurusan tersebut dilengkapi dengan beberapa seksi, yaitu : sarana prasarana, kebersihan, keamanan, hubungan masyarakat (Humas) dan

pendidikan/pengajaran. Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Tarbiyatut Thullab adalah sebagai berikut:



Sumber Data : Kantor Pon-Pes Tarbiyatut Thullab

Keterangan : ■■■■■ Hubungan Konsultatif

————— Hubungan Koordinatif

4. Fasilitas dan Sarana

Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban juga memiliki fasilitas pendidikan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel I
Keadaan Fasilitas dan Sarana Pon-Pes Tarbiyatut Thullab

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Belajar	4
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Kamar Santri	10
5	Komputer	2
6	Papan Tulis	4
7	Mesin Ketik	2
8	Koperasi	1
9	Kantin	1
10	Kamar mandi & WC	5

Sumber : Pon-Pes Tarbiyatut Thullab

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri Pon-Pes Tarbiyatut Thullab Desa Sunurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, Mempunyai 17 Guru Dan Karyawan.

Adapun namanya Secara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II
Data Guru Dan Karyawan Pon-Pes

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	K. Suyono Anshori	Pengasuh Pon-Pes	Pesantren
2	K. Maftukhan	Ustadz	Pesantren
	K. Khairun Nasikhin	Ustadz	Pesantren
4	M. Nil'am	Kepala Madin	SLTA
5	Alim Sudarmono	Ustadz	SLTA
6	Imam Rovi'i	Kepala Pon-Pes	SLTA
7	Abdul.Rohman	Sekretaris	SLTA
8	Abdul Hakim	Ustadz	SLTA
9	Ahmad Jumadi	Tata Usaha	SLTA
10	Syamsuri	Ustadz	SLTA
11	Siti Musdalifah	Ustadzah	S2
12	Siti Khadijah	Ustadzah	SLTA
13	Irna Fahriani	Ustadzah	S1
14	Sufyan Syakuri	Ustadz	D1
15	Fathul Mu'in	Ustadz	SLTA
16	Nurhasan M	Bendahara	S1

Sumber : Kantor Pon-Pes Tarbiyatut Thullab

Sedangkan jumlah santri/siswa di Yayasan Pon-Pes Tarbiyatut Thullab mulai kelas I hingga kelas Vi adalah 134 santri/siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis uraikan sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel III

Jumlah Santri Pon-Pes Tarbiyatut Thullab

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas IV	15 Santri
2	Kelas V	35 Santri
3	Kelas VI	20 Santri
4	Kelas I	14 Santri
5	Kelas II	20 Santri
6	Kelas III	30 Santri
	Jumlah	134 Santri

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah Keseluruhan 134 Siswa/Santri. Dan diambil sampel sebanyak 30% yaitu 40 siswa/santri

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar di Yayasan Pon-Pes Tarbiyatut Thullab dilaksanakan pada Sabtu sampai dengan Kamis, dan dilakukan pada waktu sore hari, dimulai pukul 14.30 WIB hingga berakhir pukul 17.00 WIB. selain itu juga ada kegiatan ekstra kurikuler, yaitu seni hadrah, les Bahasa Inggris, les Bahasa arab, dan baca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini, santri sangat antusias dalam mengikutinya, hal ini dapat diketahui dari banyaknya santri yang ikut dalam kegiatan tersebut.

B. Penyajian Data

1. Data tentang Studi Perkembangan Ilmu Fiqih

Untuk mengetahui tentang nilai perkembangan peserta didik, penulis menggunakan teknik angket. Teknik ini penulis lakukan kepada santri Yayasan Pon-Pes Tarbiyatut Thullab. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah 25, sedangkan untuk opsi jawaban yang penulis sediakan ada 4 yaitu a, b, c dan d. Sedangkan untuk cara penilaian yaitu:

- a. Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 4
- b. Apabila responden memilih jawaban b, maka nilainya adalah 3
- c. Apabila responden memilih jawaban c, maka nilainya adalah 2
- d. Apabila responden memilih jawaban d, maka nilainya adalah 1

Sementara bentuk pertanyaan dari teknik angket ini sebagaimana terlampir. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel IV

Nilai Skor (X) Perkembangan Peserta Didik

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jml
1	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	73
2	3	2	4	4	4	3	4	3	1	1	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	79
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	77
4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	79
5	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	82
6	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	1	4	82
7	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	82
8	2	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	76
9	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	81
10	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	4	81

11	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	87
12	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80
13	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	76
14	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	85
15	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	71
16	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	82
17	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	83
18	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	85
19	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	85
20	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	79
21	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	81
22	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	85
23	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	87
24	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80
25	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	76
26	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	85
27	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	83
28	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	82
29	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	83
30	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	85
31	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	85
32	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	79
33	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	81
34	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	85
35	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	87
36	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80
37	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	76
38	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	85
39	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	83
40	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	82
JUMLAH																								3255		

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah total nilai perkembangan peserta didik atau nilai variabel X adalah 3255

34	10	15	-	-	40	45	0	0	85
35	14	9	2	-	56	27	4	0	87
36	9	12	4	-	36	36	8	0	80
37	9	8	8	-	36	24	16	0	76
38	13	9	3	-	52	27	6	0	85
39	10	13	2	-	40	39	4	0	83
40	10	12	3	-	40	36	6	0	82
JUMLAH	425	419	142	14	1700	1257	284	14	3255

Dari hasil jawaban angket tersebut dapat di ketahui prosentase masing-masing alternative jawaban, yaitu:

- a. Jawaban a dengan jumlah jawaban 425 yang bernilai 4,2 %
- b. Jawaban b dengan jumlah jawaban 419 yang bernilai 4,1 %
- c. Jawaban c dengan jumlah jawaban 142 yang bernilai 1,4 %
- d. Jawaban d dengan jumlah jawaban 14 yang bernilai 0,3 %

2. Data Prestasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Ilmu Fiqih Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Soko Tuban

Tentang gambaran menyeluruh tentang prestasi belajar santri dalam pembelajaran Fiqih, maka dapat diketahui dari hasil nilai raport yang telah diambil melalui metode dokumenter yang terdapat pada dokumen pondok pesantren.

Berikut ini disajikan hasil nilai raport pada mata pelajaran fiqih Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Soko Tuban

Tabel VI

**DAFTAR NILAI RAPORT MATA PELAJARAN FIQIH PONDOK
PESANTREN TARBIYATUT THULLAB SUMURCINDE SOKO TUBAN**

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	ABDUL ROHMAN	IV ULA (MI)	73
2	A'AN ZUMROTUS S	-	79
3	SITI MAKMUROH	-	77
4	TEGUH LILA EFENDI	-	79
5	INDARSIH	-	82
6	PIROTIN	-	83
7	RENGGA SAPUTRA	-	83
8	MOH ALIM MUNTAKO	-	76
9	M. NAZARULLAH	-	81
10	MUSLIMAH	-	81
11	M. SUBAKIR	-	87
12	DEDI SETIAWAN	-	80
13	SITI BAROKATUN N	-	76
14	NAFI'ATUR RASYIDAH	-	86
15	AHMAD SYAIFUL	-	71
16	RIANA UMU KULSUM	-	83
17	M. HABIBULLOH	-	83
18	SHOIM FATONI	-	85
19	YEPI SUDARNO	-	85
20	MITKOL HUDA	-	80
21	IRMA LUKITASARI	-	81
22	M. JA'IN	-	85
23	M. TOYIB	-	88
24	SITI MUNAWAROH	-	80
25	ALI ARIFA	-	77
26	NGATINI	V ULA (MI)	85
27	RO'IFATUR RODLIYAH	-	84
28	ACH. SYAKURABIDIN	-	82
29	ROHMAN	-	83
30	ERIK RIZKianto	-	86
31	AHMAD NUR SA'I	-	85
32	AHMAD UBaidillah	-	79
33	RATEMI NINGSIH	-	81
34	M.KHAIRUL UMAM	-	85
35	CIPTO	-	87
36	UTOMO	-	80
37	TENDI PRIANGGARA	-	76
38	SHODIKIN	-	85

39	MARTO	-	83
40	SULISTYO	-	82
JUMLAH			3264

C. Analisa Data

Setelah semua data di peroleh dari hasil penelitian, yang mana yang telah di sajikan di atas, maka pada bagian ini data-data tersebut akan dianalisa untuk di ketahui hasilnya.

Adapun untuk rata-rata memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

1. Analisa Data Tentang Studi Perkembangan Ilmu Fiqih

Untuk mengetahui data tentang studi perkembangan ilmu fiqih, maka penulis menggunakan prosentase.

Dalam bab penyajian data telah penulis sebutkan yang mana arti hasil jawaban a sebagai jawaban yang ideal dalam table (X) menunjukkan nilai : 3255. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3255}{40} \times 100\%$$

$$= 81,37\%$$

Berdasarkan Standart diatas, maka dari hasil perhitungan prosentase studi perkembangan ilmu fiqih menunjukkan nilai yang cukup dengan nilai 81,37 %

2. Analisa Data Tentang Prestasi Belajar santri pada pembelajaran Ilmu Fiqih.

Bagaimana tercantum dalam table (Y) bahwa total jumlah nilai adalah : 3264 dengan nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3264}{40} \times 100\%$$

$$= 81,6\%$$

Sedangkan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart sebagai berikut :

- a. Sangat Baik : 75% - 100%
- b. Baik : 50 % - 75%
- c. Cukup : 25 % - 50%
- d. Kurang Baik : 10 % - 25 %
- e. Tidak Baik : Kurang dari 10 %

Berdasarkan Standart diatas, maka dari hasil perhitungan prosentase Tentang Prestasi Belajar santri dalam pembelajaran ilmu fiqih menunjukkan nilai yang sangat baik dengan nilai 81,6 %

3. Analisa Pengaruh Studi Perkembangan Ilmu Fiqih terhadap Prestasi Belajar Santri

Setelah penulis mendapatkan data-data tentang nilai perkembangan ilmu fiqih pada peserta didik dan prestasi belajar santri di Yayasan Pon-Pes Tarbiyatutu Thullab, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah diterima ataukah ditolak. Untuk data kualitatif dilakukan analisis data secara kualitatif, sedangkan untuk data kuantitatif dilakukan data kuantitatif. Dalam melaksanakan data kuantitatif, penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja korelasi *product moment*.
2. Memasukkan nilai perkembangan peserta didik pada kolom X, dan penerapan strategi belajar mengajar pada kolom Y.
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai perkembangan peserta didik pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai penerapan strategi belajar mengajar pada kolom Y^2 .
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai perkembangan peserta didik dengan nilai penerapan strategi belajar mengajar pada kolom XY.
5. Menghitung koefisien korelasi.

6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (Korelasi *product moment*).

7. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel VII

Perhitungan Pengaruh Perkembangan ilmu fiqh terhadap prestasi Belajar Santri

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	73	73	5329	5329	5329
2	79	79	6241	6241	6241
3	77	77	5929	5929	5929
4	79	79	6241	6241	6241
5	82	82	6724	6724	6724
6	82	83	6724	6889	6806
7	82	83	6724	6889	6806
8	76	76	5776	5776	5776
9	81	81	6561	6561	6561
10	81	81	6561	6561	6561
11	87	87	7569	7569	7569
12	80	80	6400	6400	6400
13	76	76	5776	5776	5776
14	85	86	7225	7396	7310
15	71	71	5041	5041	5041
16	82	83	6724	6889	6806
17	83	83	6889	6889	6889
18	85	85	7225	7225	7225
19	85	85	7225	7225	7225
20	79	80	6241	6400	6320
21	81	81	6561	6561	6561
22	85	85	7225	7225	7225
23	87	88	7569	7744	7656

24	80	80	6400	6400	6400
25	76	77	5776	5929	5852
26	85	85	7225	7225	7225
27	83	84	6889	7056	6972
28	82	82	6724	6724	6724
29	83	83	6889	6889	6889
30	85	86	7225	7396	7310
31	85	85	7225	7225	7225
32	79	79	6241	6241	6241
33	81	81	6561	6561	6561
34	85	85	7225	7225	7225
35	87	87	7569	7569	7569
36	80	80	6400	6400	6400
37	76	76	5776	5776	5776
38	85	85	7225	7225	7225
39	83	83	6889	6889	6889
40	82	82	6724	6724	6724
jumlah	3255	3264	265443	266934	266181

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Jumlah responden / N sebanyak 40 santri/siswa.
2. Jumlah nilai perkembangan peserta didik / $\sum X$ sebanyak 3255.
3. Jumlah nilai prestasi belajar / $\sum Y$ sebanyak 3264.
4. Jumlah nilai $\sum X^2$ sebanyak 265443.
5. Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebanyak 266934.
6. Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebanyak 266181.

Kemudian dari nilai-nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *Product*

Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{266181 - \frac{(3255)(3264)}{40}}{\sqrt{\left\{265443 - \frac{(3255)^2}{40}\right\} \left\{266934 - \frac{(3264)^2}{40}\right\}}} \\
 &= \frac{266181 - 265608}{\sqrt{(265443 - 264875,6)(266934 - 266342,4)}} \\
 &= \frac{573}{\sqrt{(567,38)(591,6)}} \\
 &= \frac{573}{579,36} \\
 &= 0,989
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil “r” dari korelasi besar 0,989, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “r” *product moment*, dengan N = 40. Pada N = 40 taraf signifikansi 1% = 0,403, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,312. maka terbukti bahwa “r” observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel “r” *product moment*, yaitu : 0,312 < 0,989 > 0,403.

Jadi dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% hipotesis yang penulis ajukan diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikansi antara perkembangan ilmu fiqh terhadap prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Desa Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Berdasarkan uraian diatas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin baik tingkat pemahaman guru tentang perkembangan peserta didik, maka akan semakin baik pula penerapan strategi belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa perkembangan santri (peserta didik) di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dapat berjalan baik, sesuai dengan tingkat usia.
2. Bahwa penerapan strategi belajar mengajar pendidikan agama islam khususnya ilmu fiqih di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dapat terlaksana dengan baik.
3. Bahwa berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang cukup signifikansi antara perkembangan ilmu fiqih terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Dari perhitungan diketahui sebesar 0,989, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara perkembangan ilmu fiqih terhadap prestasi belajar santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Aliy.H., Drs., *Terjemah Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, Menara Kudus, Yogyakarta, 1978
- Ali,Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987
- Bobby De Porter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Terjemah; Alwiyah Abdurrahman Dari Quantum Learning)Kaifa, Bandung, 1992
- B. Agung Hartono dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Rieneka Cipta Jakarta, 2006
- Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah*, E IV, Jakarta, 2002
- _____, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah*, Edisi.IV, Jakarta, 2002
- Donal Ary, Lugy Cheser Jacob dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Trj.Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya 1983
- Departemen Agama RI, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*, Edisi.IV, Jakarta, 2002
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hl.1055
- Departemen Agama RI, *Pembedah Liberalisme Pendidikan Pesantren*, Mihrab; Edisi I, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, *Tentang Pola Pembelajaran Dipesantren (sejarah Pesantren)*, Jakarta, 2003

- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah*, Usaha - Nasional, Surabaya, 1983
- Fathur Rahman Djamil.,H.,Dr.,*Filsafat Hukum Islam*, Jilid III, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Hadi Sutrisno, *Statistik*, Jilid II, Andi Offset, Jakarta, 1996
- Husein Hamid Hasan, *Nahzariyah al-Mashlahah Fi, al-Fiqh, al-Islami*, Dar al-Arabiyyah, 1971
- Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad 19*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984
- Mahfudz Sahal.,MA., *Nuansa Fiqih Sosial*, Lks, Yogyakarta,1994
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*, Mizan Bandung, 1995
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983
- M. Habib Chirzin, *Ilmu dan Agama Dalam Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1995
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1988
- Noel J Goulson, *Hukum Islam Dan Prspektif Sejarah* (Jakarta : P3M, 1987)
- Rahiem Husni.,Drs., *Perkembangan Ilmu Fiqih Didunia Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986
- Rasyid Sulaiman, *Fiqih Islam*, Attahiriyah, Jakarta, 1954
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina – Aksara. 1989
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Usana Offset, Surabaya,1994

Lampiran I

DAFTAR ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia yang sesuai dengan keadaan anda
2. Jawaban Boleh Lebih Dari Satu
3. Dalam mengisi jawaban anda tidak diperkenankan bermusyawarah atau – meniru jawaban teman.
4. Hasil jawaban tidak akan mempengaruhi prestasi anda di Pondok

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apakah anda menyukai materi pelajaran ilmu fiqih ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sangat tidak
2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar fiqih ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sangat tidak
3. Apakah guru Fiqih anda aktif dalam menumbuhkan minat belajar anda ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sangat tidak
4. Apakah guru fiqih anda bersikap ramah dalam mendidik anda ?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak d. sangat tidak
5. Apakah guru anda yang mengajar mata pelajaran fiqih sering marah bila – anda malas belajar ?
a. tidak b. Kadang-kadang c. Pernah d. sering
6. Apakah anda pernah dibenci oleh guru fiqih atau guru yang lain ?
a. tidak b. Kadang-kadang c. Pernah d. sering

7. Apakah anda merasa menemukan kecocokan dengan cara pembelajaran yang digunakan guru anda ?
- a. sangat Ya b. ya c. Kadang-kadang d. tidak
8. Apakah anda merasakan ada pengaruh baik tentang pembelajaran fiqih terhadap diri anda ?
- a. sangat Baik b. baik c. Kurang baik d. tidak
9. Apakah anda semangat dalam belajar ?
- a. sangat Semangat b. semangat c. Kadang-kadang d. tidak
10. Apakah anda sering belajar ?
- a. sangat Sering b. sering c. Kadang-kadang d. tidak
11. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak d. sangat tidak
12. Apakah anda selalu belajar meskipun diluar jam pelajaran ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak d. sangat tidak
13. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru anda ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak d. sangat tidak
14. Apakah anda sering belajar sendiri atau kelompok tanpa perintah Bapak – atau Ibu Guru ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak d. sangat tidak
15. Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam materi pelajaran fiqih ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak d. sangat tidak
16. Apakah anda merasa selalu kurang dengan ilmu pengetahuan yang anda – miliki sekarang ?



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama : NUR HASAN M. Semester : VIII

No. Pokok : _____ Dosen : _____

Judul : PENGARUH STUDI TENTANG PERKEMBANGAN
 ILMU FIQH PADA SANTRI PONDOK PES
 ANTRENTARBIYATUT THULLAB DESA
 SUMURCINDE, KECAMATAN SOKO KAB TUBAN

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
4-5-09	Sebagai dgn. hasil kuliah selesai harus membuat skripsi (pilih variabel). Judul ini adalah wrong job. Untuk skripsi disebutnya harus sesuai & kembali topic.	
18-5-09	Buat kerangka skripsi (lagu) dan kembali saya!	
9-6-09	Prof. dr. C.	
1-7-09	Prok II dep. belum dibaca oleh Phb. II. y Mab. II & analisisnya belum U.V. dihasani hasil. Dapat ikut aja	

CATATAN:

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : MUR HASAN M Semester : VIII

No. Pokok : Dosen :

Judul :

STUDI TENTANG PERKEMBANGAN ILMU FI-
QH PADA PON-PES TARBİYATOT THULLAB
SUMURCINDE, SOKO - TURAN.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
2/4/09	jumlah jumlah, jumlah referensi, proposal au	/
22/4/09	perbaikan bab I	(Signature)
12/6/09	bab 2, bab 3 au	/
	bab 4 au	/
	perbaikan analisis	/
	bab 5 au	/
	Summary au	/

CATATAN:

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua.



وَعَجَزَتُ لِقَدَمَيْهِ وَالسَّابِقِ بِرَبِيبَةِ الصَّلَاةِ

YAYASAN PONPES TARBIYATUT THULLAB

AKTA NOTARIS : HALIMATUS SOPHIAH, S.H. - No. 01 Tanggal 5 Mei 2006

DESA SUMURCINDE - KECAMATAN SOKO - KABUPATEN

Sekretariat : Jl. Raya Sumurcinde, Desa Sumurcinde - Soko - Tuban 62372

Telp. (0356) 811177

SURAT KETERANGAN

N o m o r : YPPTT/012/VI/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pon-pes. Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap	: NUR HASAN MUKTIONO
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Tuban, 24 Pebruari 1984
Status	: Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro Program Studi Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
NIM	: 2007.5501.01724
NIMKO	: 2007.4.055.0001.2.01629
Judul Skripsi	: Pengaruh Study Perkembangan Ilmu Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Santri Pon-pes. Tarbiyatut Thullab.

Yang bersangkutan dan telah mengadakan research di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thullab Sumurcinde Soko Tuban, sebagai kelengkapan dalam skripsinya yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai sarjana.

Demikian surat keterangan ini, kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumurcinde, 03 Juli 2009

Kepala Pon-pes, Tarbiyatut Thullab
Sumurcinde Soko Tuban

Ust. IMAM ROVI'I